

**MATERI DAKWAH GURU PENGAJIAN DALAM MENINGKATKAN  
MINAT BELAJAR AL-QURAN DI TPA MUSHOLLA DARUSALAM  
DESA SUMUR GEDANG KECAMATAN PESISIR BUKIT  
KOTA SUNGAI PENUH**

**SKRIPSI**



**OLEH:**

**DARMIYANTO  
NIM : 1710106032**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAN DAN DAKWAH  
TAHUN 2021 M/1442 H**

**MATERI DAKWAH GURU PENGAJIAN DALAM MENINGKATKAN  
MINAT BELAJAR AL-QURAN DI TPA MUSHOLLA DARUSALAM  
DESA SUMUR GEDANG KECAMATAN PESISIR BUKIT  
KOTA SUNGAI PENUH**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAN DAN DAKWAH  
TAHUN 2021 M/1442 H**

# AGENDA

NOMOR : 72

TANGGAL : 02/08/2021

PARAF : 

Daflaini S. Ag, M.Pdi  
Drs. Fauzi, MA

Sungai Penuh, Juli 20201

Kepada Yth:

Dosen Iain Kerinci

Bapak Rektor IAIN Kerinci

di

Sungai Penuh

## NOTA DINAS

*Assalamu'alaikum, Wr. Wb*

Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **DARMIYANTO, NIM. 1710106032** yang berjudul: **"Materi Dakwah Guru Pengajian Dalam Meningkatkan Minat belajar AL-Quran Pada TPA di Musholla Darussalam Desa Sumur Gedang Kecamatan Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh** "telah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Manajemen Dakwah Fakultas Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, agar diterima dengan baik.

Demikianlah, semoga bermanfaat bagi agama, bangsa dan Negara.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Dosen Pembimbing I



Daflaini S. Ag, M.Pdi  
NIP. 197507122000032003

Dosen Pembimbing II



Drs. Fauzi, MA  
NIP. 196912312005011078



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) KERINCI**

Jl. Pelita IV Sungai Penuh Telp. 90748) 21065 Fax. (0748) 22114 Kode Pos. 37112

**PENGESAHAN**

Skripsi ini telah dimunaqasahkan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci pada hari Senin Tanggal 30 Agustus 2021 dan telah diterima sebagai bagian dari syarat-syarat yang harus dipenuhi guna memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.1) pada Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Sungai Penuh, September 2021

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) KERINCI**

Ketua Sidang

**Dr. Ahmad Zuhdi, MA**  
NIP. 19691225 100701 1 039

Penguji I

**Aan Firtanosa, S.SosI, Ma**  
NIP.2011098801

Dosen Pembimbing I

**Daflajhi S. Ag, M.Pdi**  
NIP. 197507122000032003

Penguji II

**Ravico, M.Hum**  
NIP.19880813 201801 1 001

Dosen Pembimbing II

**Drs. Fauzi, MA**  
NIP. 196912312005011078

## PERSEMBAHAN DAN MOTTO

### PERSEMBAHAN

*Dengan memanjatkan puji dan syukur kepada Allah SWT, Kupersembahkan karya ini buat ayahanda dan ibunda tercinta yang senantiasa mencintai dan menyayangiku sejak lahir dalam kasih dan cinta mereka yang tiada henti, Adikku tersayang dan segenap keluarga tercinta, dosen-dosen yang telah membimbingku, serta sahabat-sahabat semuanya yang memberikan inspirasi, support dan semangat. Semoga do'a dan perjuangan akan membarwa berkah bagi semuanya. Semoga ini awal keberhasilan dan kebahagiaan tiada terujung dan Allah SWT selalu meridhoi perjuanganku amin...*

### MOTO

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ  
وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٤٤﴾

*Artinya :*

*Keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. Dan Kami turunkan kepadamu Al Quran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan. (Q.S. An Nahl : 44)*

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta : PT. Serajaya Putra, 2006 )  
h. 261

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ  
عَلَى سَيِّدِ الْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan bagi Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini dibuat dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Manajemen Dakwah Fakultas Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Dalam memenuhi persyaratan tersebut, penulis mendapatkan persetujuan untuk menyusun skripsi ini dengan judul: **“Materi Dakwah Guru Pengajian Dalam Meningkatkan Minat belajar AL-Quran Pada TPA di Musholla Darussalam Desa Sumur Gedang Kecamatan Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh”**

Dalam menyusun skripsi ini, penulis banyak mendapat petunjuk, bantuan, dan dorongan yang sangat berharga dari berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini izinkanlah penulis menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat bapak/ibuk:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
2. Wakil Rektor I,II, dan III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
3. Ketua dan Sekretaris Jurusan MeneJemen Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

4. Ibuk Daflaini S.Ag, M.Pdi selaku Dosen Pembimbing I dan Drs. Fauzi,MA selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan petunjuk terhadap penulis selama penulisan skripsi ini.
5. Dosen, serta pegawai bagian akademik dan umum IAIN Kerinci yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namanya, yang telah banyak memberikan pengetahuan dan ilmunya serta informasi kepada penulis.
6. Ketua TPA di Musholla Darussalam serta guru-guru ngaji informan-informan lainnya yang telah membantu memberikan keterangan, data, dan informasi yang lengkap dalam pembuatan skripsi ini.
7. Ayah dan ibu yang telah memberi motivasi maupun dorongan dalam pembuatan skripsi ini.

Semoga segala bimbingan dan bantuan yang bapak/ibu berikan menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala yang berlimpah dari alloh SWT.

Sungai Penuh, Juli 2021

Saya Yang menyatakan



DARMIYANTO  
NIM : 1710106032

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN DAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	11
D. Definisi Operasional .....	12
E. Tinjauan Pustaka .....	13
F. Metodologi Penelitian .....	15
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Materi Dakwah .....	20
B. Guru Ngaji .....	24
C. Meningkatkan Minat Belajar .....	27
D. Al-Quran .....	36
E. Tinjauan Tentang Musholla .....	42
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Historis .....	44
B. Letak Geografis .....	44
C. Keadaan Guru ngaji dan Peserta Pengajian .....	45
D. Visi dan Misi .....	48
E. Struktur Organisasi TPA Desa Sumur Gedang .....	49
F. Sarana dan Prasarana .....	51



#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Materi dakwah guru pengajian dalam meningkatkan minat belajar AL-Quran di TPA Musholla Darussalam Desa Sumur Gedang Kecamatan Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh.....	54
B. Kendala Meningkatkan Minat belajar AL-Quran Pada TPA di Musholla Darussalam Desa Sumur Gedang Kecamatan Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh. ....	62
C. Solusi yang dilakukan Dalam Meningkatkan Minat belajar AL-Quran Pada TPA di Musholla Darussalam Desa Sumur Gedang Kecamatan Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh.....	69

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	73
B. Saran .....	74

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## ABSTRAK

**DARMIYANTO : MATERI DAKWAH GURU PENGAJIAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR AL-QURAN DI TPA MUSHOLLA DARUSSALAM DESA SUMUR GEDANG KECAMATAN PESISIR BUKIT KOTA SUNGAI PENUH**

Namun Materi Dakwah Guru Pengajian Dalam Meningkatkan Minat belajar Al-Quran Pada TPA di Musholla Darussalam Desa Sumur Gedang Kecamatan Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh memiliki banyak tantangan. di samping situasi dan kondisi masyarakat di era reformasi sekarang, memiliki persoalan yang semakin rumit dan kompleks yang dihadapi oleh umat manusia.

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk melihat materi dakwah guru pengajian dalam meningkatkan minat belajar AL-Quran di TPA Musholla Darussalam Desa Sumur Gedang Kecamatan Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh.

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu data-data bersumber dari lapangan. Sedangkan sifat dari penelitian kualitatif yakni bentuk penelitian sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau tulisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Dari hasil penelitian Materi guru ngaji dalam meningkatkan minat belajar baca Al-Qur'an anak yang pertama dilakukan yaitu agar anak tidak merasa bosan untuk membaca Al-Qur'an adalah dengan mengajarkan kepada anak tentang keutamaan membaca Al-Qur'an, Menjelaskan kepada anak tentang membaca tajwid, serta diharapkan dapat meningkatkan motivasi anak dalam mempelajari Al-Qur'an karena hal ini penting untuk membangun sikap anak terhadap meningkatkan minat belajar baca Al-Qur'an, menggunakan metode pembelajaran Membaca Al-Qur'an yang tepat

Kendala Meningkatkan Minat belajar AL-Quran Pada TPA di Musholla Darussalam Kendala yang dihadapi guru ngaji dalam mengajar anak-anak yakni tidak memahami ilmu Tajwid sehingga mereka acuh tak acuh tentang ilmu tajwid, anak-anak kurang disiplin ketika lagi belajar, dan kurangnya minat anak untuk mempelajari ilmu tajwid dikarenakan terlalu banyak tugas dari sekolah yang mereka kerjakan sehingga. Solusi yang dilakukan Dalam Meningkatkan Minat belajar AL-Quran Pada TPA di Musholla Darussalam Desa Sumur Gedang Kecamatan Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh , Guru ngaji harus menjadi motivator melakukan evaluasi penerapan membaca Al-Qur'an sesuai tajwid sebagai tolak ukur keberhasilan, mengajar tajwid adalah kunci dalam membaca Al-Qur'an yang baik dan benar.

*Kata Kunci:* Dakwah Guru Pengajian

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dakwah pada hakekatnya ialah upaya untuk menumbuhkan kecenderungan dan ketertarikan menyeru seseorang kepada ajaran agama Islam supaya bisa mengerti apa yang diserukan. Dakwah tidak hanya terbatas pada aktivitas lisan semata tetapi juga meliputi aktivitas manusia, dakwah tidak hanya dilakukan oleh seorang ustadz, atau muballigh saja tetapi dakwah dilakukan oleh seluruh umat Islam dari seluruh alam semesta. Dakwah sejauh ini dipahami secara keliru dan sempit, hanya pada ceramah dan khutbah yang pelaksanaannya pada suatu tempat khusus saja yaitu mimbar, yang hanya cenderung mengedepankan retorika belaka. Kondisi ini mengakibatkan dakwah kurang mendapatkan apresiasi, baik dalam tatanan praktisi di lapangan maupun kajian teoretis di dunia akademik. Lebih dari kesalahan pemahaman dan kekeliruan memahami makna dakwah, tentu saja mengakibatkan kesalahan langkah yang dilakukan dalam operasional dakwah sehingga dakwah yang dilakukan menjadi tidak simpatik dan membawa perubahan apa-apa.<sup>2</sup>

Manusia sebagai sasaran dakwah (*mad'u*) tidak lepas dari kultur kehidupan yang melingkupinya yang harus dipertimbangkan dalam pelaksanaan dakwah. Islam bahkan selalu memunculkan dinamika Tertentu

---

<sup>2</sup>Said Bin Ali Al- Qahtani, *Dakwah Islam Dakwah Bijak* (Jakarta: Gema Insani Press, 1994), h. 14

bukan dalam. ..masyarakat dalam budaya dan nihil sistem. Situasi structural dan kultural yang dimaksud seperti system kekuasaan (*al-mala*) atau lemah (*al-mustad'afin*) dan penguasa ekonomi dan apakah sistem kekuasaan yang berlaku bersifat menindas, sehingga masyarakat sebagai sasaran dakwah menjadi lemah, seperti menjadi menjelang kelahiran Islam. Masyarakat tidak berdaya menghadapi semua penguasa zalim yang mematikan hak-hak warganya yang, terutama dalam mengikuti serta membangun wilayahnya. Menurut istilah syar'i: *valid* dalam perkataan dan perbuatan, mengetahui yang benar dan mengamalkannya, *wara'* dalam *Dinullah*, meletakkan sesuatu pada tempatnya dan menjawab dengan tegas dan tepat. Dakwah Islam sebagai usaha dan kegiatan orang beriman dalam mewujudkan ajaran Islam dengan menggunakan sistem dan cara tertentu ke dalam kenyataan hidup perorangan (*fardiyah*), keluarga (*usrah*), kelompok (*thafifah*), masyarakat (*mujtama'*) dan Negara (*daulah*) merupakan kegiatan yang menjadi sebab terbentuknya komunitas dan masyarakat muslim serta peradaban muslimnya. Tanpa adanya dakwah, maka masyarakat muslim tidak dimungkinkan keberadaanya. Dengan demikian, dakwah merupakan salah satu pergerakan yang berfungsi mentransformasikan Islam sebagai ajaran islam (*dotrin*) menjadi kenyataan masyarakat dan peradabannya yang mendasarkan pada pandangan dunia Islam yang bersumber pada Al-Quran dan as-Sunnah. Sacara substansial dakwah Islam dapat dipandang dari dua sisi : *pertama*, dakwah sebagai ilmu dan *kedua*, dakwah sebagai aktivitas. Sebagai ilmu, dakwah. merupakan kesatuan pengetahuan

yang tersusun secara sistematis yang antar bagiannya saling berhubungan dengan memiliki tujuan tertentu yang bersifat teoretis maupun praktis. Sedangkan dakwah sebagai aktivitas hakikatnya merupakan pergerakan (harakah) transformasi Islam menjadi tatanan kehidupan pribadi, keluarga, jama'ah, *ummah* dan *daulah*.<sup>3</sup> Dalam literature klasik, pembahasan ilmu dakwah secara sistematis belum dikenal kecuali sebatas dakwah sebagai prinsip-prinsip menegakkan *amar ma'ruf* dan *nahi mungkar* serta sebagai kegiatan memelihara dan membina masyarakat Islam. Pembahasan dakwah biasanya dipandang sebagai bagian dari *ushuluddin* sebagaimana tercermin dalam pembahasan *amar ma'ruf* dan *nahi mungkar* dalam *mu'tazilah*, menjadi bagian pembahasan dalam fiqih sebagaimana tercermin dalam pemikiran *Syi'ah* dan menjadi bagian muamalah dikalangan Sunni.

Dengan demikian dakwah kepada kebaikan dengan menjalankan fungsi *amar ma'ruf nahi mungkar* oleh para pakar (*ulama*) tafsir telah dikaji secara mendalam sebagai kegiatan esensial bagi tegaknya peradaban Islam sebagai perwujudan kebenaran universal dan ditunaikannya tugas khilafah. Pengkajian dakwah yang lebih kontemporer, mulai memasuki sisi praktis pendekatan epistemologis dalam pengertian sekitar metode pelaksanaan dakwah (praktis). Kajian yang lebih khusus dengan tujuan memahami secara komprehensif mengenai aplikasi sistem strategi, metode, profil *mad'u* dan hasil-hasil yang dicapai dakwah zaman Nabi SAW.

---

<sup>3</sup>Acep Aripuddin, *pengembangan Metode Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006), h. 101.

Dakwah Islam yang di dalam al-Qur'an merupakan "usaha orang-orang beriman mewujudkan ajaran (*Islam*) agar semua segi kehidupan dalam kehidupan perorangan (*fardiyah*), keluarga (*usrah*), kelompok (*thafifah*), masyarakat (*mujtama*) dan Negara (*daulah*) secara berjama'ah (*terorganisir*) dengan (*nidham*) dan metode (*manhaj*) tertentu sampai terwujudnya masyarakat yang berkualita *skhaira ummah* dan *daulah thayyibah*. Sehingga Islam menjadi rahmat seluruh alam dalam rangka mencapai kebahagiaan kehidup di dunia dan akhirat dalam ridha Allah.

Sesuai dengan perintah Nya dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 67 sebagai berikut :

﴿يَأْتِيهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ﴾<sup>10</sup>

Artinya: *Hai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. Dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir. Wahai Rasul! Sampaikan apa yang diturunkan Tuhanmu kepadamu. Jika tidak engkau lakukan (apa yang diperintahkan itu) berarti engkau tidak menyampaikan amanatNya. Dan Allah memelihara engkau dari (gangguan) manusia. Sungguh Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang kafir.*<sup>10</sup> (Q.S. Al Maa'idah : 67)

Fungsi dakwah Islam adalah kandungan tugas dalam dakwah sebagai kesatuan sejumlah subsistem yang saling terkait yang menjadi bagian inheren

<sup>10</sup>Departemen Agama, *Op.Cit.*, h. 158

dari dan yang harus dijalankan oleh sistem dakwah. Dakwah bertujuan untuk membahagiakan manusia, baik dalam kehidupan di dunia sekarang ini maupun dalam kehidupan di akhirat nanti. Dakwah sebagai suatu proses mempunyai tujuan mengubah, mempengaruhi, memperbaiki objeknya, maka kesadaran manusia sasaran utama, sehingga kesadaran manusia juga akan menganut tuntunan yang baik dan bahkan akan menjadi pandangan hidup atau jalan hidup yang dipegangi oleh umat manusia.<sup>4</sup>

Dakwah sebagai agen perubahan, perbaikan dan pembaharuan, manusia mutlak di perlukan sebagai pelaksana sehingga dakwah merupakan investasi dalam diri manusia. Disebut investasi karena dakwah tidak serta merta langsung dirasakan hasilnya, tetapi dalam jangka waktu yang panjang dapat dirasakan keberadaannya dalam kehidupan umat manusia. Sejalan dengan perkembangan zaman, banyak kebutuhan dalam kehidupan manusia tidak dapat dipenuhi dengan usaha sendiri. Membuat jembatan besar tidak akan dilakukan sendiri tetapi harus dengan usaha orang banyak. Menghadapi persoalan yang demikian besar dan luas tidak akan mungkin diselesaikan dengan baik jika hanya dihadapi oleh seorang saja, melainkan semua masalah itu harus dihadapi secara bersama atau secara kolektif. Hal demikian ini baru dapat terwujud apabila dibina dalam suatu ikatan mengelola dengan langkah-langkah usaha menuju kepada tujuan suatu lembaga.

---

<sup>4</sup>M. Munir & Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Cet 2, Jakarta : Kencana 2009), h. 5

Manajemen adalah upaya mengatur dan mengarahkan berbagai macam sumber daya, mencakup manusia (*man*) uang (*money*) barang (*material*) mesin (*mechain*) metode (*metode*) dan pasar (*market*).<sup>5</sup> Manajemen juga factor utama yang turut andil dalam mewujudkan tujuan lembaga dakwah atau organisasi dakwah dengan sempurna, melalui jalan pengaturan faktor-faktor yang penting untuk mewujudkan tujuan, berupa dana, personil, materi, media dan informasi sesuai dengan kerangka kerja manajemen utama, yaitu melakukan rencana, pengaturan, pengarahan, dan pengawasan sehingga terwujud apa yang diinginkan dengan cara yang baik dan sistematis.

Manajemen dakwah merupakan suatu proses yang dilakukan dinamika karena ia berlangsung secara terus menerus dalam suatu organisasi. Setiap perencanaan selalu memerlukan tinjauan ulang dan bahkan mungkin perubahan di masa depan. Pertimbangannya adalah kondisi yang dihadapi selalu berubah-ubah. Peran manajemen dakwah di aplikasikan agar pelaksanaan dakwah mampu menampilkan kinerja tinggi. Hanya dengan demikianlah hakikat pencapaian tujuan dan berbagai sasarnya dapat dicapai dengan baik.<sup>6</sup>

Sebagaimana dengan Musholla Darussalam Desa Sumur Gedang Kecamatan Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh. Sejak awal berdirinya merupakan suatu taman pendidikan Al-Quran yang berusaha menghimpun dan mengumpulkan orang-orang untuk dibina dan diberikan pendidikan tentang

---

<sup>5</sup>Thani Handoko Manajemen Edisi 2 (Yogyakarta: BPFC, 1983), h. 169.

<sup>6</sup>Mahmuddin, *Manajemen Dakwah Rasulullah* (Jakarta: Restu Ilahi, 2004), h. 22-23.



masalah-masalah keislaman khususnya dalam mewujudkan kader-kader yang profesional, sebab santri merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam upaya penyebar dan menumbuh kembangkan Agama Islam. Materi Dakwah Guru Pengajian Dalam Meningkatkan Minat belajar AL-Quran Pada TPA di Musholla Darussalam Desa Sumur Gedang Kecamatan Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh. Sebagai realitas bentuk pembaruan pendidikan Islam di Kota Sungai Penuh, tampaknya tidak dapat dipisahkan dari studi tentang musholla. Mengapa demikian, sebab lembaga *taman pendidikan alqur'an* ini sejak didirikannya dapat dikatakan terilhami oleh model lembaga pendidikan musholla. Hal ini dapat dibuktikan dengan terpenuhinya elemen-elemen mushola di lembaga pendidikan Islam tersebut.<sup>7</sup>

Namun Materi Dakwah Guru Pengajian Dalam Meningkatkan Minat belajar Al-Quran Pada TPA di Musholla Darussalam Desa Sumur Gedang Kecamatan Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh memiliki banyak tantangan. Di samping situasi dan kondisi masyarakat di era reformasi sekarang, memiliki persoalan yang semakin rumit dan kompleks yang dihadapi oleh umat manusia. Kondisi tersebut merupakan masalah yang harus dihadapi dan diatasi oleh para pendukung dan pelaksana dakwah dengan kerjasama dalam kesatuan yang teratur dan rapi, dengan terlebih dahulu dipersiapkan dan direncanakan sebaik-baiknya.

---

<sup>7</sup>Mardian Said, *Visi Baru Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren* (Cet, I Samata : Alauddin Press, 2011), h. 15

Dengan demikian Musholla Darussalam Desa Sumur Gedang Kecamatan Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh. Senantiasa mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang harus tetap disesuaikan dengan tuntutan zaman dengan memperhatikan situasi dan kondisi masyarakat sehingga sasaran dapat memahami dan mengerti tujuan yang ingin dicapai. membutuhkan citra profesionalisme dikalangan masyarakat khususnya para pengguna jasa dari profesi.<sup>8</sup> Sejalan dengan pengembangan pendidikan yang menjadi salah satu pilar utama gerakan melalui mushola Pendidikan Dasar dan Menengah serta Majelis Pendidikan Tinggi, Guna mengembangkan visi pendidikan yang berakhlak mulia untuk umat dan bangsa. Dengan tujuan memajukan pendidikan (formal, non formal dan informal) serta mencerdaskan kehidupan bangsa hingga terwujud manusia muslim yang bertakwa, berakhlak mulia, cakap, percaya pada diri sendiri, cinta tanah air dan berguna bagi masyarakat serta diridohai Allah swt. sebagaimana ayat yang pertama turun kepada Nabi Muhammad SAW. yang berbunyi :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾

Artinya :

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan”.<sup>9</sup>  
(Q.S. Al-Alaq : 1)

Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia diperintahkan untuk membaca dengan menyebut nama Tuhan yang telah menciptakan manusia dan alam

---

<sup>8</sup>Abd Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), h. 3.

<sup>9</sup> *Ibid.*, h. 1079

semesta dalam konteks Dakwah merupakan salah pengkoordinasian dan pemanfaatan dengan melibatkan secara menyeluruh elemen-elemen yang ada pada mushola untuk mencapai tujuan yang diharapkan secara efisien. Atau dapat diartikan bahwa manajemen berbasis Taman Pendidikan adalah salah satu organisasi yang banyak menjamur dimasyarakat sebagai bentuk kepedulian terhadap pendidikan agama pada anak-anak yang memberikan kewenangan yang lebih besar kepada Masyarakat dan mendorong pengambilan keputusan yang partisipatif yaitu melibatkan semua warga Mushola berdasarkan kesepakatan bersama. Musholla adalah rumah atau suatu bangunan yang digunakan sebagai tempat beribadah atau bersembahyang orang Islam. Seiring dengan perkembangan zaman, musholla banyak digunakan sebagai tempat memakmurkan benih pembenaran umat Islam yang menyangkut segi peribadahan dan tempat menuntut ilmu dan lembaga pendidikan yang didominasi oleh perempuan merupakan salah satu wadah peningkatan emansipasi perempuan dan kualitas kehidupan umat Islam. Musholla bertujuan untuk mencapai kesejahteraan, baik fisik maupun mental. Tujuan tersebut untuk membentuk pribadi-pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt. Musholla dalam aktifitasnya sebagai pengembangan dakwah senantiasa berusaha serta berperan untuk menyampaikan dakwah kepada Allah swt.<sup>10</sup> Musholla merupakan tempat beribadah umat Islam namun musholla bukan hanya tempat untuk shalat saja dapat juga dipergunakan

---

<sup>10</sup>Abd Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), h. 3.

untuk kepentingan social misalnya tempat belajar didalam melaksanakan dakwah dan membina masyarakat terutama TPA di Musholla Darussalam Desa Sumur Gedang Kecamatan Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh.

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi Penerapan Dakwah Islam Penelitian ini dilakukan di Materi Dakwah Guru Pengajian Dalam Meningkatkan Minat belajar AL-Quran Pada TPA di Musholla Darussalam Desa Sumur Gedang Kecamatan Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh. Untuk itu peneliti mengambil judul penelitian : **Materi Dakwah Guru Pengajian Dalam Meningkatkan Minat belajar AL-Quran Pada TPA di Musholla Darussalam Desa Sumur Gedang Kecamatan Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh.**

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

### **1. Batasan Masalah**

Untuk menghindari terjadi penafsiran yang keliru dari pembaca dan keluar dari pokok permasalahan, oleh karena itu penelitian difokuskan pada penerapan Materi Dakwah Guru Pengajian Dalam Meningkatkan Minat belajar Al-Quran Pada TPA di Musholla Darussalam Desa Sumur Gedang Kecamatan Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh.

### **2. Rumusan Masalah**

- a. Bagaimana materi dakwah guru pengajian dalam meningkatkan minat belajar AL-Quran di TPA Musholla Darussalam Desa Sumur Gedang Kecamatan Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh?

- b. Bagaimana Kendala Meningkatkan Minat belajar AL-Quran Pada TPA di Musholla Darussalam Desa Sumur Gedang Kecamatan Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh?
- c. Bagaimana solusi yang dilakukan Dalam Meningkatkan Minat belajar AL-Quran Pada TPA di Musholla Darussalam Desa Sumur Gedang Kecamatan Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh?

### **C. Tujuan dan Kegunaan penelitian**

Sesuai rumusan masalah diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

#### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui Minat belajar AL-Quran Pada TPA di Musholla Darussalam Desa Sumur Gedang Kecamatan Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh.
- b. Untuk mengetahui kendala Dalam Meningkatkan Minat belajar AL-Quran Pada TPA di Musholla Darussalam Desa Sumur Gedang Kecamatan Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh.
- c. Untuk mengetahui solusi yang dilakukan Dalam Meningkatkan Minat belajar AL-Quran Pada TPA di Musholla Darussalam Desa Sumur Gedang Kecamatan Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh.

#### **2. Kegunaan penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah

- a. Untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana S1 pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
- b. Untuk penulisan agar bisa memperoleh ilmu pengetahuan sekaligus menjadi sumbangan penulis untuk mengetahui bagaimana manajemen guru ngaji dalam meningkatkan Minat belajar AL-Quran Pada TPA di Musholla Darussalam Desa Sumur Gedang Kecamatan Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh.
- c. Untuk menjadi tauladan di tengah masyarakat dalam menciptakan qori dan qoriah untuk mewakili desa pada setiap perlombaan baca alquran.

#### **D. Defenisi Operasional**

Penelitian ini mengkaji tentang Minat belajar AL-Quran Pada TPA di Musholla Darussalam Desa Sumur Gedang Kecamatan Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh. Agar tidak salah memahami maksud judul penelitian, penulis akan menjelaskan beberapa kata pokok dari judul penelitian berikut ini :

1. Materi dakwah adalah ajaran-ajaran agama Islam. Ajaran-ajaran Islam inilah yang wajib disampaikan kepada umat manusia dan mengajak mereka agar mau menerima dan mengikutinya.<sup>11</sup>
2. Guru ngaji adalah seorang pendidik yang mengajarkan ilmu agama islam di masjid maupun dimosholla kampung sebagai sekolah non-formal<sup>12</sup>.

---

<sup>11</sup> M. Masyhur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2002), h. 13

3. Minat adalah sebagai perhatian, kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu keinginan.<sup>13</sup>
4. Alquran adalah harfiyah berarti bacaan yang sempurna. Ia merupakan suatu nama pilihan Allah yang tepat, karena tiada suatu bacaanpun sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Alquran, bacaan sempurna lagi mulia.<sup>14</sup>
5. Mushola adalah tempat orang-orang berkumpul dan melakukan shaat berjamaah, dengan tujuan meningkatkan solidaritas dan silaturahmi di kalangan kaum muslim.<sup>15</sup>

#### **E. Tinjauan Kepustakaan**

Beberapa rujukan skripsi yang peneliti dijadikan pembanding mempunyai relevansi yang kuat ditinjau dari segi Penerapan Manajemen Islam akan di jadikan perbedaan peneliti sebelumnya ditinjau dari pendekatan yang dipakai oleh peneliti, karena peneliti fokus dengan pendekatan manajemen dakwah sebagai salah satu disiplin ilmu.<sup>16</sup> beberapa skripsi yang menurut penulis relevan dalam melakukan penelitian yaitu :

1. Skripsi Amir Amri (2007) dengan judul “Penerapan Manajemen Islam Di Kelurahan Rappojawa Kecamatan Tallo Kota Makassar” penelitian dakwah

---

<sup>12</sup> KBBI : Kamus Besar Bahasa Indonesia

<sup>13</sup> Purwadinata, W.J.S., Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002, Cet. 12), h. 650.

<sup>14</sup> M. Quraish Shihab, Wawasan Al-qur'an, (Bandung: Mizan, 1996), h.3

<sup>15</sup> Syamsul Kurniawan, “Masjid dalam Lintas Sejarah Umat Islam”, *Jurnal Khatulistiwa-JournalOf Islamic Studies*, 4 (September, 2014),h.177

<sup>16</sup> Amir Amri, *penerapan Manajemen Islam Di Kelurahan Rappojawa Kecamatan Tallo Kota Makassar*, (Makassar: Alauddin University press, 2007), h. 8.

ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bentuk-bentuk pengelolaan TK/TPA sebagai lembaga dakwah di kelurahan Rappojawa bersifat sederhana yang dimulai dari cara-cara menyampaikan dakwah secara dan bagaimana gaya bicaranya sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

2. Skripsi Rahmi (2015) dengan judul “peranan remaja masjid dalam pembinaan akhlak santri TK/TPA Nurul Ijtihad di Jalan mannuruki II Kelurahan mangasa, kecamatan Tamalate kota makassar” Metode penelitian menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan anak TK/TPA Nurul Amin bertujuan menciptakan generasi-generasi saleh dan salehah yang berakhlak mulia sehingga para santri akan selalu patuh, berbakti pada orang tua dan menghormatinya. Dengan pembinaa tersebut sangat mampu membantu orang tua santri dalam pembinaan anaknya. Implikasi penelitian, keberadaan TK/TPA dapat menciptakan anak-anak sebagai seorang saleh dan salehah, yang akan menumbuhkan suatu generasi mudah yang dapat diandalkan karna memiliki ketahanan mental dan spiritual di tengah-tengah budaya pengaruh budaya dan informasi bebas. Persamaan yaitu TK/TPA sebagai objek penelitian, perbedaan peneliti lebih mengarah kepada membina akhlak.

3. Skripsi Muhammad (2002) dengan judul “ TK/TPA Bustanul Abidin (studi Tentang pembinaan peningkatan dan kemampuan menerapkan manajemn islam) di kecamatan banggae kabupaten majene” skripsi ini membahas



tentang sistem pembinaan TK/TPA Bustanul Abidin dalam peningkatan kemampuan Menerapkan Manajemen Islami Kecamatan Banggae Kabupaten Majene yang merupakan lembaga pendidikan nonformal yang sangat potensial dalam pembinaan kehidupan masyarakat Islami, khususnya dalam peningkatan kemampuan penerapan Manajemen Islam peneliti ini menggunakan metode kualitatif yang memberikan gambaran yang jelas akan sistem pembinaan TK/TPA bustanul abidin dalam mengantisipasi kemerosotan umat Islam untuk menerapkan manajemen islam di kecamatan Banggae Kabupaten Majene.

## **F. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu data-data bersumber dari lapangan. Sedangkan sifat dari penelitian kualitatif yakni bentuk penelitian sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau tulisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>17</sup> Maka peneliti disini akan menguraikan keadaan atau gambaran, TPA Musholla Darusalam Desa Sumur Gedang Sedangkan dokumentasi berupa arsip dan profil organisasi.

Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan lebih menitikberatkan pada gambaran yang

---

<sup>17</sup> Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2012), cet. Ke 2 h. 134

lengkap tentang fenomena yang dikaji dari pada memerincinya menjadi variabel-variabel yang saling terkait. Harapannya ialah diperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena untuk selanjutnya dihasilkan sebuah teori, metode ini dapat membantu peneliti untuk memperoleh jawaban atas masalah suatu gejala, fakta dan realita yang di hadapi, sekaligus memberikan pemahaman dan pengertian baru atas masalah tersebut sesudah menganalisis data yang ada.<sup>18</sup>

## **2. Jenis Data**

### **a. Data Primer**

Data Primer adalah data yang diperoleh dari hasil penelitian yang penulis lakukan di lapangan melalui observasi, wawancara dengan langsung dengan guru ngaji di TPA Musholla Darusalam Desa Sumur Gedang.

### **b. Data sekunder**

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data-data yang diperoleh dari dokumentasi yang terdapat di TPA Musholla Darusalam Desa Sumur Gedang.

## **3. Sumber Data**

Adapun yang menjadi sumber data dalam menyusun skripsi ini adalah guru ngaji di TPA Musholla Darusalam Desa Sumur Gedang yang

---

<sup>18</sup> J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya* (Jakarta: PTGrasindo, 2010), h. 33

dapat membantu penulis dalam memberikan informasi yang berkenaan dengan penelitian ini yaitu :

- a. Kepala Desa Sumur Gedang Kecamatan Pesisir bukit
- b. Guru Pengajian Desa Desa Sumur Gedang Kecamatan Pesisir bukit

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data pada penelitian ini, ada beberapa metode yang penulis pergunakan yaitu :

- a. Observasi

Observasi biasanya diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematika fenomena yang diselidiki, dalam arti yang luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas kepada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>10</sup>

Metode ini digunakan untuk meneliti dan mengamati secara langsung realita yang terjadi di lapangan dan mengamati setiap gejala yang timbul yang ada kaitannya dengan permasalahan yang di bahas dalam skripsi ini.

- b. Interview / Wawancara.

Metode interview adalah Sebagai suatu proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengar dengan telinga sendiri.

---

<sup>10</sup> Afifudin dan Beni Ahmad *Op.cit*, h. 134

Dalam melakukan interview, penulis mengadakan wawancara langsung secara mendalam dan jelas terhadap semua pihak yang penulis anggap dapat dijadikan nara sumber atau informan dan semua jawaban/tanggapan dicatat dengan rapi dan teratur.

c. Dokumentasi

Metode Dokumentasi yaitu : Data dari berbagai bahan yang merupakan catatan penting yang belum dipublikasikan secara meluas.<sup>12</sup> Dokumentasi yang diperoleh dari kantor kepala desa yang berkenaan dengan sejarah, letak geografis, TPA Musholla Darusalam Desa Sumur Gedang.

## 5. Analisa Data

Setelah data terhimpun, lalu penulis menelaah data dengan menggunakan metode sebagai berikut :

a. Metode Induktif.

Metode ini adalah berangkat dari data-data atau peristiwa yang khusus dan jelas masalah itulah yang ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum”.<sup>13</sup> Dengan metode ini penulis bertitik tolak pada suatu sifat khusus dan kongkrit, kemudian ditarik kesimpulan kepada yang bersifat umum.

---

<sup>12</sup>*Ibid.*h.136

<sup>13</sup>*Ibid.*, h. 140

## b. Metode Deduktif.

Metode deduktif yaitu penarikan kesimpulan dari keadaan yang umum, penemuan khusus dari yang umum.<sup>14</sup>

Dari kutipan di atas semakin jelas, bahwa penggunaan metode deduktif ini dimaksudkan untuk melihat kebenaran data yang bersifat umum. Setelah terkumpul dan tersusun data-data yang didapatkan, maka akan dibahas dan diseleksi terlebih dahulu, mana bahan yang layak untuk dimuatkan dan mana yang tidak, kemudian barulah dituangkan ke dalam pembahasan skripsi ini. .

## 6. Pedoman Penulisan

Adapun prosedur dan teknik penulisan skripsi ini berpedoman pada buku "pedoman penulisan skripsi" yang diterbitkan oleh P3M institute Agama Islam Negeri (IAIN) kerinci serta arahan dan bimbingan dari Dosen-Dosen Pembimbing.

---

<sup>14</sup>*Ibid.*, h. 142

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Materi Dakwah**

##### **1. Pengertian Materi Dakwah**

Secara etimologi bahasa da'wah berasal dari kata kerja يدعو دعا (da'a, yad'u, da'watan), yang berarti mengajak, menyeru, memanggil, mengundang<sup>19</sup>. Secara terminologi, banyak ilmuwan yang mengartikan tentang dakwah yang akan diterangkan sebagai berikut: Muhammad Natsir seperti yang dikutip dari buku Manajemen Dakwah Islam karya Rosyad Shaleh, mendefinisikan dakwah sebagai usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini, yang meliputi amar ma'ruf nahi munkar, dengan berbagai macam media dan cara yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengalamannya dalam perikehidupan perseorangan, perikehidupan berumah tangga, perikehidupan bermasyarakat dan perikehidupan bernegara.<sup>20</sup>

##### **2. Sumber Materi Dakwah**

Keseluruhan materi dakwah, pada hakikatnya bersumber dari dua sumber, yaitu: al-Qur'an dan al-Hadits. Menurut Hasby al-Shiddiqiy, al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang merupakan mu jizat yang

---

<sup>19</sup> Ahmad Warson Munawwir, Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap, Edisi Ke-2, Surabaya:Pustaka Progresif, 1997, h. 406.

<sup>20</sup> Rosyad Shaleh, Manajemen Dakwah Islam, Jakarta: Bulan Bintang, 1977, h. 8.

diturunkan “ atau di wahyukan kepada Nabi Muhammad SAW dan membacanya merupakan suatu ibadah. Sedangkan al-Hadits adalah segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW, baik berupa perkataan, perbuatan, pernyataan (taqrir), dan sebagainya<sup>21</sup> Secara khusus, Al-Qur’an menjadi nama bagi sebuah kitab yang diturunkan kepada Muhammad SAW. Dan sebutan Al-Qur’an tidak terbatas pada sebuah kitab dengan seluruh kandungannya, tapi juga bagian ayat-ayatnya juga dinisbahkan kepadanya. Maka jika mendengar satu ayat Al-Qur’an dibaca misalnya, maka dibenarkan mengatakan bahwa si pembaca itu membaca Al-Qur’an<sup>22</sup>

### 3. Unsur-unsur Dakwah

Dalam kegiatan dakwah perlu diperhatikan unsur-unsur yang terkandung dalam dakwah atau dalam bahasa lain adalah komponen-komponen yang harus ada dalam setiap kegiatan dakwah<sup>8</sup>. Unsur-unsur tersebut adalah da’i (pelaku dakwah), mad’u (mitra dakwah), maddah (materi dakwah), wasilah (media dakwah), thariqah (metode dakwah), dan atsar (efek dakwah)<sup>23</sup>.

#### a. Da’i (Pelaku Dakwah)

Kata da’i ini secara umum sering disebut dengan sebutan mubaligh (orang yang menyebarkan ajaran Islam) namun sebenarnya sebutan ini

---

<sup>21</sup> Hasbi Ash-Shiddieqy, Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Quran/Tafsir, (Jakarta: Bulan Bintang, 1972), h.17

<sup>22</sup> Syaikh Manna ,, Al-Qaththan, Pengantar Studi Ilmu Al-Qur’an, (Jakarta :Pustaka AlKautsar, 2011, cetke-6), h.16

<sup>23</sup> Moh. Ali Aziz, *Op.cit*, h. 75

konotasinya sangat sempit karena masyarakat umum cenderung mengartikan sebagai orang yang menyampaikan ajaran Islam melalui lisan seperti penceramah agama, khatib (orang yang berkhotbah), dan sebagainya.

b. Mad'u (Penerima Dakwah)

Wahyu Ilahi dalam bukunya Komunikasi Dakwah mengartikan mad'u adalah manusia yang menjadi mitra dakwah atau menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik secara individu, kelompok, baik yang beragama Islam maupun tidak, dengan kata lain manusia secara keseluruhan<sup>24</sup>.

c. Maddah (Materi Dakwah)

Materi dakwah adalah isi pesan yang disampaikan da'i kepada mad'u. Pada dasarnya pesan dakwah itu adalah ajaran Islam yang secara umum yaitu pesan aqidah, syari'ah dan akhlak<sup>25</sup>.

d. Wasilah (Media Dakwah)

Menurut Asmuni Syukir dalam bukunya Dasardasar Strategi Dakwah Islam, mengatakan bahwa Media Dakwah adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan. Media dakwah ini dapat berupa barang (material), orang, tempat, kondisi tertentu dan sebagainya.

e. Thariqah (Metode Dakwah)

---

<sup>24</sup> *Ibid*, h. 20

<sup>25</sup> Wahyu Ilahi, Komunikasi Dakwah, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2010, h. 20.



M. Munir dalam bukunya Metode Dakwah yang menyatakan bahwa metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'I (komunikator) kepada mad'u untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang.<sup>26</sup>

#### 4. Macam-macam Materi Dakwah

Secara umum, materi dakwah diklasifikasikan menjadi empat masalah pokok, yaitu :

a. Masalah Aqidah (keimanan)

Aspek akidah adalah yang akan membentuk moral (akhlak) manusia. Oleh karena itu, yang pertama kali dijadikan materi dalam dakwah Islam adalah masalah akidah atau keimanan.

b. Masalah Syari'ah

Materi dakwah yang bersifat syari'ah ini sangat luas dan mengikat seluruh umat Islam. Disamping mengandung dan mencakup kemaslahatan sosial dan moral, materi dakwah ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang benar dan kejadian secara cermat terhadap hujjah atau dalil-dalil dalam melihat persoalan pembaruan, sehingga umat tidak terperosok kedalam kejelekan, karena yang diinginkan dalam dakwah adalah kebaikan<sup>27</sup>

c. Masalah Muamalah

Islam merupakan agama yang menekankan urusan muamalah lebih besar porsinya daripada urusan ibadah. Ibadah dalam muamalah disini diartikan

---

<sup>26</sup> M. Munir, Metode Dakwah, Cet. Ke-3, Jakarta: Kencana, 2009, h. 7

<sup>27</sup> *Ibid*, h. 26

sebagai ibadah yang mencakup hubungan dengan Allah dalam rangka mengabdikan kepada Allah SWT

#### d. Masalah Akhlaq

Secara etimologis, kata akhlaq berasal dari bahasa Arab, jamak dari khuluqun yang berarti budi pekerti, perangai, dan tingkah laku atau tabi'at. Sedangkan secara terminologi, pembahasan akhlaq berkaitan dengan masalah tabi'at atau kondisi temperature batin yang mempengaruhi perilaku manusia.

Secara umum dakwah adalah ajakan atau seruan kepada yang baik yang tentunya dapat menggunakan wasilah (media) dan thariqah (metode). Dakwah merupakan aktivitas yang sangat urgen dalam Islam. Dalam kegiatan dakwah perlu diperhatikan unsur-unsur yang terkandung dalam dakwah atau dalam bahasa lain adalah komponen-komponen yang harus ada dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah da'i (pelaku dakwah), mad'u (mitra dakwah), maddah (materi dakwah), wasilah (media dakwah), thariqah (metode dakwah), dan atsar (efek dakwah). Secara umum, materi dakwah diklasifikasikan menjadi empat

masalah pokok, yaitu : masalah aqidah, masalah syari'ah, masalah muamalah, masalah akhlaq.

## **B. Guru Ngaji**

### **1. Pengertian Guru**

Kata guru berasal dari bahasa Indonesia yang berarti orang yang mengajar. Dalam bahasa Inggris dijumpai kata teacher yang berarti pengajar.

Selain itu terdapat kata tutor yang berarti guru pribadi yang mengajar dirumah, mengajar ekstra, memberi les tambahan pelajaran. Educator yang berarti pendidik, ahli didik. Lecturer yang berarti pemberi kuliah atau penceramah.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>28</sup>

Ada beragam dari julukan dari berbagai yang diberikan kepada sosok guru. Salah satu yang paling terkenal adalah “Pahlawan Tanpa Tanda Jasa”. Julukan ini mengindikasikan betapa peran dan jasa yang dilakukan guru sehingga guru disebut sebagai pahlawan. Namun penghargaan terhadap guru ternyata tidak sebanding dengan besarnya jasa yang telah diberikan. Guru adalah sosok yang rela mencurahkan sebagian besar waktunya untuk mengajar dan mendidik siswa, sementara penghargaan dari sisi material misalnya, sangat jauh dari harapan. Gaji seorang guru rasanya terlalu jauh untuk mencapai kesejahteraan hidup layak sebagaimana profesi lainnya. Hal itulah tampaknya yang menjadi salah satu alasan guru mengapa guru disebut sebagai pahlawan tanpa tanda jasa.

## **2. Pengertian Pengajian**

---

<sup>28</sup> Martinis Yamin & Maysah. (2010). Standarisasi Kinerja Guru. Jakarta. Gaung Persada Press, h.30

Pengajian dalam bahasa arab disebut At-Ta`limu asal kata Ta`alama, Yata`alamu, Ta`liiman, yang artinya belajar, pengertian dari makna pengajian atau ta`lim mempunyai nilai ibadah sendiri, hadir dalam belajar agama bersama seorang alim atau orang yang berilmu merupakan bentuk ibadah yang wajib bagi setiap muslim.

Pengajian dan pendidikan agama adalah kegiatan pendidikan keagamaan yang segi penyelenggaraan diselenggarakan sepenuhnya kepada seorang kiyai. maksud kegiatan ini terutama untuk mendalami kegiatan agama sehingga terpelihara kelestarian pendidikan keagamaan untuk melahirkan calon ulama.<sup>29</sup>

Surau langgar atau masjid atau diserambi rumah guru berkumpul sejumlah murid, besar, kecil, duduk dilantai, menghadap sang guru untuk belajar mengaji, waktu mengajar mengaji biasanya diberikan pada waktu petang atau malam hari antara maghrib dan isya.

Pengajian Al-Qur`an yang berbeda di masyarakat memiliki peranan yang sangat penting. Peranan pengajian Al-Qur`an adalah tindakan seseorang atau kelompok atau lembaga untuk terlibat dalam suatu kegiatan yang mempelajari Al-Qur`an sebagai wahyu dari Allah SWT. Pengajian merupakan pendidikan non formal Islam yang mempunyai peranan penting karena langsung berada di tengah-tengah masyarakat dan mereka mengikuti

---

<sup>29</sup> Zakiah Daradjat, dkk. (2014). Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta. PT Bumi Aksara, h.99

pengajian menerima ilmu. Penanaman ilmu kepada anak sejak usia dini akan menjadikan ilmu itu sebagai pengawas dalam hidupnya.

Tugas utama yang berupaya dalam meningkatkan pengajian membaca Al-Qur'an juga dapat dilakukan oleh orangtua dirumah dimana anak diberikan pemahaman tentang keberadaannya dalam mengikuti pengajian membaca Al-Qur'an.

### **3. Guru Ngaji**

Guru ngaji adalah seorang pendidik yang mengajarkan ilmu agama islam di masjid maupun dimosholla kampung sebagai sekolah non-formal<sup>30</sup>. Dalam prakteknya beliau yang selalu membimbing pemuda-pemuda dalam belajar agama.

Menjadi guru yang sukses menjalankan tugasnya dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik di sekolah/madrasah mutlak memiliki sifat-sifat dan syarat-syarat tertentu. Pada zaman sekarang, guru mempunyai peran yang sangat penting dan strategis terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan pengetahuan, nilai-nilai, keterampilan hingga pada pengembangan kepribadian sesuai dengan target dan tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu guru merupakan jabatan atau profesi yang menuntut keahlian khusus. Sepandai apapun manusia dalam bidang tertentu, belum tentu dapat

---

<sup>30</sup> KBBI : Kamus Besar Bahasa Indonesia

memangku profesi sebagai guru. Menjadi guru memerlukan sifat-sifat dan syarat-syarat tertentu.

## C. Meningkatkan Minat Belajar

### 1. Meningkatkan minat belajar

Sofyah berpendapat, seorang pelajar yang tidak mempunyai minat terhadap suatu pelajaran, dikarenakan ia belum mengetahui manfaat keilmuan dari mata pelajaran tersebut.<sup>31</sup> Oleh karena itu dalam menumbuhkan minat seorang siswa harus mengetahui manfaat dari ilmu pengetahuan tersebut agar nantinya ia tertarik dan bersemangat dalam mempelajarinya. Sehingga apabila sudah mulai menaruh minat terhadap mata pelajaran maka akan mudahlah baginya untuk memusatkan perhatian dalam belajar, bahkan lama-lama bias menimbulkan kegembiraan dan rasa senang terhadap pelajaran yang semula tidak disukainya itu.

Slameto, mengatakan cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subyek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada. Misalnya siswa menaruh minat pada olah raga balap mobil. Sebelum mengajarkan percepatan gerak, pengajar dapat menarik perhatian siswa dengan menceritakan sedikit mengenai balap mobil yang baru saja berlangsung, kemudian sedikit demi sedikit diarahkan ke materi pelajaran yang sesungguhnya.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Sofyan Sulistyowati, *Cara Belajar yang Efektif dan Efisien*, (Pekalongan Cinta Ilmu, 2001), h. 10.

<sup>32</sup> Slameto, *Op Cit.*, h. 181

Pendapat tersebut berarti untuk menumbuhkan minat belajar harus menggunakan minat-minat ataupun potensi siswa yang ada, kemudian memperlihatkan kejadian-kejadian yang sedang berlangsung berkaitan dengan agama lalu menceritakan hal-hal yang sedang terjadi itu dengan materi pelajaran. Jane Marie Albana mengatakan cara yang paling baik menjaga minat belajar menimbulkan rasa senang dan mampu, yaitu dengan:

- 1) Memaksimalkan potensi belajar
- 2) Menguasai suatu keahlian: mengurangi stres dan mengembangkan efisiensi belajar.<sup>33</sup>

Pendapat tersebut dapat diketahui bahwa untuk meningkatkan atau menjaga minat belajar adalah dengan menimbulkan rasa senang dan mampu terhadap mata pelajaran, yaitu dengan memaksimalkan potensi belajar dan berusaha menguasai suatu keahlian.

Bagi siswa yang tidak berminat, maka harus memahami faktor apa yang menjadikan anak kurang berminat. Cara terbaik untuk mengatasinya menurut Jalaludin antara lain:

- 1) memeriksa kondisi jasmani anak
- 2) cek kepada orang tua atau guru-guru lain

---

<sup>33</sup> Jane Mare Albana, *Sulit Belajar?*, Alih Bhs. Sendang Pradani, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), h. 128-130.

- 3) memperlihatkan anak d di luar kelas atau sekolah, dan mencoba menemukan sesuatu hal yang dapat menarik perhatian anak agar tergerak minatnya.<sup>34</sup>

## 2. Pengertian Minat Belajar

Menurut Slameto, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketерикatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.<sup>35</sup> Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat juga dapat diartikan sebagai perhatian, kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu keinginan.<sup>36</sup>

Belajar merupakan proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Anak yang memiliki niat belajar berarti ia berusaha memperoleh perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan yang diperoleh setelah melalui suatu proses belajar itu meliputi keseluruhan tingkah laku. Jika seseorang memiliki minat belajar, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara keseluruhan dalam sikap, keterampilan, pengetahuan dan sebagainya.

---

<sup>34</sup> *Ibid.*, h. 111.

<sup>35</sup> Slameto, Belajar Dan Factor-faktor yang Mempengaruhinya, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003, Cet. IV), h. 180.

<sup>36</sup> Purwadinata, W.J.S., Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002, Cet. 12), h. 650.



Demikian pula minat belajar hasilnya pun meliputi; perubahan pengetahuan agama, sikap keberagaman, perilaku dalam beragama dan sebagainya. Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha mengubah tingkah laku individu dilandasi oleh nilai-nilai islami dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan dalam alam sekitar melalui proses kependidikan.<sup>37</sup> Berkaitan dengan hal itu diharapkan lembaga pendidikan mampu menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al Quran dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar ummat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Sehingga secara umum disimpulkan bahwa minat belajar adalah kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat secara terus menerus, disertai dengan keinginan untuk mengetahuinya serta membuktikannya dalam perubahan tingkah laku atau sikap yang didasarkan pada nilai-nilai islami.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki minat belajar berarti ia memiliki dorongan dan cita-cita yang lebih dari pada

---

<sup>37</sup> Tohirin, Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 9

lainnya. Dorongan dan cita-cita itu antara lain; ia berusaha mengetahui lebih jauh tentang ajaran agama dan mempunyai cita-cita yang luhur seperti; keyakinannya terhadap ajaran agamanya, memiliki sikap dan tingkah laku yang baik maupun bercita-cita menjadi anak yang berguna dan berakhlak terpuji.

Adapun indikator-indikator minat yang dapat dikenal atau dapat dilihat melalui proses belajar diantaranya adalah:

#### 1) Perhatian dalam Belajar

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian ataupun yang lainnya dengan mengesampingkan hal lain dari pada itu. Jadi, siswa akan mempunyai perhatian dalam belajar, jiwa dan pikirannya terfokus dengan apa yang dipelajarinya.

#### 2) Keingintahuan

Siswa yang berminat terhadap suatu pelajaran maka ia akan memiliki rasa keingintahuan terhadap belajar tersebut. Siswa yang berminat terhadap bidang studi tertentu, maka ia akan merasa tertarik dan berusaha ingin tau lebih dalam terhadap mata pelajaran itu. Ia akan rajin belajar dan terus mempelajari semua ilmu yang berhubungan dengan mata pelajaran tersebut, ia akan mengikuti pelajaran dengan penuh antusias tanpa ada beban dalam dirinya.

#### 3) Motivasi Belajar

Motivasi merupakan suatu usaha atau pendorong yang dilakukan secara sadar untuk melakukan tindakan belajar dan mewujudkan perilaku yang terarah demi pencapaian tujuan yang diharapkan dalam situasi belajar yang interaktif.

#### 4) Kebutuhan.

Minat tumbuh di dorong oleh kebutuhan (need) seseorang seperti kebutuhan menjadi orang kaya maka seseorang berusaha dengan jalan berdagang, berbisnis, menjadi pengusaha, dan sebagainya.

Menurut Morgan, sebagaimana dikutip oleh Sardiman, manusia hidup memiliki berbagai kebutuhan, antara lain:

- a) Kebutuhan untuk berbuat sesuatu untuk suatu aktivitas
- b) Kebutuhan untuk menyenangkan orang lain
- c) Kebutuhan untuk mencapai hasil
- d) Kebutuhan untuk mengatasi kesulitan
- e) Kebutuhan untuk mewujudkan diri sendiri, yakni mengembangkan bakat dengan usaha mencapai hasil dalam bidang pengetahuan, sosial, pembentukan pribadi.<sup>38</sup>

Kelima macam kebutuhan tersebut di atas, kebutuhan beraktivitas sangat diperlukan oleh seseorang, karena tidak mungkin seorang anak berdiam diri terus menerus di rumah tanpa aktivitas termasuk kebutuhan

---

<sup>38</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, Jakarta: Rajawali Press, 2007, h. 78-81.

belajar. Sedangkan dalam kegiatan belajar PAI itu lebih banyak dipraktikkan ketimbang membaca atau menulis. Sebagaimana firman ALLAH SWT:

لِيَعْبُدُونِ إِلَّا وَالْإِنْسَ الْجِنَّ خَلَقْتُ وَمَا ﴿٥٦﴾

Artinya : “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah.” (QS. Adz Dzaariat : 56)<sup>39</sup>

Ayat tersebut menunjukkan bahwa manusia disuruh untuk melakukan aktivitas ibadah agama, yakni mengabdikan kepada Allah SWT. Kebutuhan untuk menyenangkan hati orang lain, dimana apabila dirinya berakhlak mulia, orang lain di pastikan akan senang termasuk orang tuanya. Kebutuhan untuk mencapai tujuan adalah salah satu target yang akan dicapai oleh seseorang, dimana dengan belajar PAI ia berusaha mencapai tujuan kesejahteraan dunia dan akhirat. Kebutuhan mengatasi kesulitan, hal ini di butuhkan ketika seseorang mengalami kesulitan hidup. Dengan belajar PAI maka ia setidaknya bisa berdoa memohon kepada Allah SWT. Agar kesulitan-kesulitan dalam hidupnya dapat diatasi dan diberikan kekuatan untuk sabar dalam menghadapi ujian yang diberikan-Nya. Dan yang terakhir kebutuhan untuk menunjukkan potensi dirinya, bahwa dengan memiliki ilmu pengetahuan agama itu dapat berguna bagi dirinya sendiri maupun bagi agama dan negara.

### 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar

---

<sup>39</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Semarang: CV Asy Syifa', 1999. h. 862.

Didalam minat belajar siswa terdapat beberapa faktor utama yang mempengaruhinya. Faktor tersebut digolongkan dalam dua kelompok besar, yaitu faktor eksternal faktor yang berasal dari luar diri siswa dan faktor internal faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Ngalim Purwanto menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar diantaranya yaitu:

- 1) Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang kita sebut faktor individual. Faktor individual ini meliputi factor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan factor pribadi.
- 2) Faktor yang ada di luar individu yang kita sebut faktor sosial antara lain faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial.<sup>40</sup>

Menurut Z.F. Kawareh, bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar antara lain; penguasaan pelajaran, consent anak sendiri, situasi dan kondisi belajar kurang menyenangkan.<sup>41</sup>

Menurut pendapat Witherington dan Lee J. Cronbach, yang dikutip oleh Mustaqim, bahwa faktor-faktor yang mendorong perbuatan belajar, antara lain:

- 1) Situasi belajar (kesehatan jasmani, keadaan psikis, pengalaman dasar).

---

<sup>40</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h.84

<sup>41</sup> Z.F. Kawareh, *Pengembangan Minat Belajar*, (Jakarta: Bina Keluarga, 1995). h 2.

- 2) Penguasaan alat-alat intelektual.
- 3) Latihan-latihan yang terpencair
- 4) Penggunaan alat-alat berarti.
- 5) Latihan yang efektif.
- 6) Kebaikan bentuk dan sistem.
- 7) Efek penghargaan (reward) dan hukuman.
- 8) Tindakan pedagogis.
- 9) Kapasitas dasar<sup>42</sup>

Dari ketiga pendapat tersebut di atas, pada hakekatnya terdapat persamaan, yaitu faktor yang terdapat pada diri anak dan faktor lingkungan. Faktor yang bergantung pada diri sendiri itu antara lain konstitusi tubuh, keadaan fisik, kesehatan jasmani, kematangan, maupun kemampuan mental. Sedangkan faktor dari yang kedua lingkungan bisa berupa keluarga, sekolah, kebudayaan, dan sistem.

Menurut Chabib Thoha dalam bukunya John A. Barr, menyoroti perilaku anak yang kehilangan minat dalam belajarnya. Dia menulis beberapa faktor yang menyebabkannya. Faktor-faktor itu antara lain :

- 1) Kelainan jasmaniah pada mata, telinga atau bagian tubuh lainnya yang sangat mempersukar anak dalam mengikuti pelajaran atau menjalankan tugas.

---

<sup>42</sup> Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang: Fak. Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2001), h. 70.

- 2) Pelajaran kurang merangsang, karena pelajaran dirasa kurang memenuhi kebutuhan anak maka anak cenderung merasa bosan.
- 3) Ada masalah atau kesukaran kejiwaan. Dalam hal ini anak akan menunjukkan gejala yang sama dimana-mana yakni menunjukkan minat atau memberi perhatian yang lebih besar kepada segala sesuatu di luar kelas.
- 4) Ada konflik pribadi dengan guru atau dengan orang tua dengan menunjukkan sikap ini sebenarnya ia hendak menunjukkan sikap melawan mereka jadi sikap ini merupakan satu jenis senjata untuk melawan.<sup>43</sup>

Pendapat tersebut di atas, menunjukkan bahwa kelainan pada jasmaniah, pelajaran yang tidak merangsang, adanya konflik pribadi merupakan faktor yang menyebabkan minat belajar, sehingga minat belajarnya menjadi berkurang.

#### **D. Al-Quran**

##### **1. Alquran Menurut Bahasa**

secara bahasa diambil dari kata: **وقرانا قرأه يقرأ** yang berarti sesuatu yang dibaca. Arti ini mempunyai makna anjuran kepada umat Islam untuk membaca Alquran. Alquran juga bentuk mashdar dari **القرآن** yang berarti menghimpun dan mengumpulkan. Dikatakan demikian sebab seolah-olah Alquran menghimpun beberapa huruf, kata, dan kalimat secara tertib sehingga tersusun rapi dan benar. Oleh karena itu Alquran harus dibaca

---

<sup>43</sup> Chabib Thoha et. al., PBM-PAI di Sekolah (Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar di Sekolah) Semarang: Fak. Tarbiyah IAIN Walisongo dan Pustaka Pelajar, 1998), h. 110-111

dengan benar sesuai sesuai dengan makhraj dan sifat-sifat hurufnya, juga dipahami, diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan apa yang dialami masyarakat untuk menghidupkan Alquran baik secara teks, lisan ataupun budaya.

Menurut M. Quraish Shihab, Alquran secara harfiah berarti bacaan yang sempurna. Ia merupakan suatu nama pilihan Allah yang tepat, karena tiada suatu bacaanpun sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Alquran, bacaan sempurna lagi mulia.<sup>44</sup>

Dan juga Alquran mempunyai arti menumpulkan dan menghimpun *qira'ah* berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lain dalam suatu ucapan yang tersusun rapih. Quran pada mulanya seperti *qira'ah*, yaitu mashdar dari kata *qara'a*, *qira'atan*, *qur'an*.<sup>45</sup>

Allah berfirman:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿١٥﴾

Artinya :

*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya (Al-Hijr/15:9)*<sup>46</sup>

## 2. Alquran Menurut Istilah

<sup>44</sup> M. Quraish Shihab, Wawasan Al-qur'an, (Bandung: Mizan, 1996), h.3

<sup>45</sup> Manna Khalil Al-Qattan, Studi Ilmu-Ilmu Qur'an, (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2015),h. 15

<sup>46</sup> Departemen Agama RI, *Op Cit*., h. 262



Alquran menurut istilah adalah firman Allah SWT. Yang disampaikan oleh Malaikat Jibril dengan redaksi langsung dari Allah SWT. Kepada Nabi Muhammad SAW, dan yang diterima oleh umat Islam dari generasi ke generasi tanpa ada perubahan.<sup>47</sup>

Menurut Andi Rosa Alquran merupakan qodim pada makna-makna yang bersifat doktrin dan makna universalnya saja, juga tetap menilai qodim pada lafalnya. Dengan demikian Alquran dinyatakan bahwasannya bersifat *kalam nafsi* berada di Baitul Izzah (*al-sama' al-duniya*), dan itu semuanya bermuatan makna muhkamat yang menjadi rujukan atau tempat kembalinya ayat-ayat mutasyabihat, sedangkan Alquran diturunkan ke bumi dan diterima oleh Nabi Muhammad SAW sebagai Nabi terakhir, merupakan *kalam lafdzi* yang bermuatan *kalam nafsi*, karena tidak mengandung ayat *mutasyabihat*, tetapi juga ayat atau makna-maknanya bersifat *muhkamat*.<sup>48</sup>

Berdasarkan definisi di atas, maka setidaknya ada lima faktor penting yang menjadi faktor karakteristik Alquran, yaitu:

- a. Alquran adalah firman atau kalam Allah SWT, bukan perkataan malaikat Jibril (dia hanya penyampai wahyu dari Allah), bukan sabda Nabi Muhammad SAW. (beliau hanya penerima wahyu Alquran dari Allah), dan bukan perkataan manusia biasa, mereka hanya berkewajiban mengamalkannya.

---

<sup>47</sup> Anshori, *Ulumul Quran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013),h.18

<sup>48</sup> Andi Rosa, *Tafsir Kontemporer*, (Banten: Depdikbud Banten Press, 2015),h.3

- b. Alquran hanya diberikan kepada Nabi Muhammad SAW. Tidak diberikan kepada Nabi-nabi sebelumnya. Kitab suci yang diberikan kepada para nabi sebelumnya bukan bernama Alquran tapi memiliki nama lain; Zabur adalah nama kitab yang diberikan kepada Nabi Daud, Taurat diberikan kepada Nabi Musa, dan Injil adalah kitab yang diberikan kepada Nabi Isa as.
- c. Alquran adalah mukjizat, maka dalam sepanjang sejarah umat manusia sejak awal turunnya sampai sekarang dan mendatang tidak seorangpun yang mampu menandingi Alquran, baik secara individual maupun kolektif, sekalipun mereka ahli sastra bahasa dan sependek-pendeknya surat atau ayat.
- d. Diriwayatkan secara mutawatir artinya Alquran diterima dan diriwayatkan oleh banyak orang yang secara logika mereka mustahil untuk berdusta, periwayatan itu dilakukan dari masa ke masa secara berturut-turut sampai kepada kita.
- e. Membaca Alquran dicatat sebagai amal ibadah. Di antara sekian banyak bacaan, hanya membaca Alquran saja yang di anggap ibadah, sekalipun membaca tidak tahu maknanya, apalagi jika ia mengetahui makna ayat atau surat yang dibaca dan mampu mengamalkannya. Adapun bacaan-bacaan lain tidak dinilai ibadah kecuali disertai niat yang baik seperti mencari

Ilmu.<sup>49</sup> Jadi, pahala yang diperoleh pembaca selain Alquran adalah pahala mencari Ilmu, bukan substansi bacaan sebagaimana dalam Alquran.

### 3. Fungsi Alquran

Alquran merupakan kitab suci umat Islam yang memiliki banyak manfaat bagi umat manusia. Alquran diturunkan sebagai petunjuk bagi seluruh manusia melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai Rosul yang dipercaya menerima mukjizat Alquran, Nabi Muhammad SAW menjadi penyampai, pengamal, serta penafsir pertama dalam Alquran.

Fungsi Alquran antara lain:

- a. Al-Huda (petunjuk) Di dalam Alquran ada tiga posisi Alquran yang fungsinya sebagai petunjuk. Alquran menjadi petunjuk bagi manusia secara umum, petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa, dan petunjuk bagi orang-orang yang beriman. Jadi Alquran tidak hanya menjadi petunjuk bagi umat Islam saja tapi bagi manusia secara umum. Kandungan Alquran memang ada yang bersifat universal seperti yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan itu bisa menjadi petunjuk bagi semua orang tidak hanya orang yang beriman Islam dan bertakwa saja.
- b. Asy-Syifa Di dalam Alquran disebutkan bahwa Alquran merupakan obat bagi penyakit yang ada di dalam dada manusia. Penyakit dalam tubuh manusia memang tak hanya berupa penyakit fisik saja tapi bisa juga penyakit hati Perasaan manusia tidak selalu tenang, kadang merasa

---

<sup>49</sup> Anshori, Ulumul Quran, (Jakarta: Rajawali Press, 2013),h.18-19

marah, iri, dengki, cemas, dan lain-lain. Seseorang yang membaca Alquran dan mengamalkannya dapat terhindar dari berbagai penyakit hati tersebut. Alquran memang hanya berupa tulisan saja tapi dapat memberikan pencerahan bagi setiap orang yang beriman. Saat hati seseorang terbuka dengan Alquran maka ia dapat mengobati dirinya sendiri sehingga perasaannya menjadi lebih tenang dan bahagia dengan berada di jalan Allah. Kemudian syifa (obat) yang saya bahas dalam penelitian ini melalui living quran pada praktik pengobatan Ustadz Sanwani

c. Al-Furqon (pemisah) Nama lain Alquran adalah Al-Furqon atau pemisah. Ini berkaitan dengan fungsi Alquran lainnya yang dapat menjadi pemisah antara yang hak dan yang batil, atau antara yang benar dan yang salah. Di dalam Alquran dijelaskan berbagai macam hal yang termasuk kategori salah dan benar atau hak dan yang batil. Jadi jika sudah belajar Alquran dengan benar maka seseorang seharusnya dapat membedakan antara yang benar dan yang salah. Misalnya saja saat mencari keuntungan dengan berdagang, dijelaskan bahwa tidak benar jika melakukan penipuan dengan mengurangi berat sebuah barang dagangan. Begitu juga dengan berbagai permasalahan lainnya yang bisa diambil contohnya dari ayat-ayat Alquran.

d. Al-Mu'izah (nasihat) Alquran juga berfungsi sebagai pembawa nasihat bagi orang-orang yang bertakwa. Di dalam Alquran terdapat banyak

pengajaran, nasihat-nasihat, peringatan tentang kehidupan bagi orang-orang yang bertakwa, yang berjalan di jalan Allah. Nasihat yang terdapat di dalam Alquran biasanya berkaitan dengan sebuah peristiwa atau kejadian, yang bisa dijadikan pelajaran bagi orang-orang di masa sekarang atau masa setelahnya. Nasihat dan peringatan tersebut penting karena sebagai manusia kita sering menghadapi berbagai masalah dan cara penyelesaiannya sebaiknya diambil dari ajaran agama. Bagaimana cara kita menghadapi tetangga, suami, orang tua, dan bahkan musuh kita telah diajarkan dalam Alquran.<sup>50</sup>

## **E. Tinjauan Tentang Musholla**

### **a. Pengertian Mushola**

Mushola adalah tempat orang-orang berkumpul dan melakukan shaat berjamaah, dengan tujuan meningkatkan solidaritas dan silaturahmi di kalangan kaum muslim.<sup>51</sup> Dari pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas mushola adalah suatu perencanaan program-program berupa kegiatan yang dapat dilaksanakan di musholla dengan tujuan memperdalam ajaran agama Islam.

### **b. Fungsi Musholla**

---

<sup>50</sup> Dini Iyda, Fungsi Al-Qur'an, <http://dalamislam.com/landasan-agama/al-quran/fungsi-al-quran-bagi-umat-manusia>, diakses pada tanggal 02 Mei 2021

<sup>51</sup> Syamsul Kurniawan, "Masjid dalam Lintas Sejarah Umat Islam", *Jurnal Khatulistiwa-Journal of Islamic Studies*, 4 (September, 2014), h.177

Fungsi utama mushola yaitu tempat dilaksananya berbagai jenis beribadah ritual, yaitu: Ibadah shalat fardlu, Berbagai macam shalat sunnah, serta melakukan I'tikaf dan Bertasbih dan dzikir kepada Allah SWT. Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan musholla yaitu menjadi tempat beribadah umat islam berupa melaksanakan sahalat fardlu, shalat sunnah, I'tikaf, dan Bertasbih da dzikir kepada Allah SWT.<sup>52</sup>



---

<sup>52</sup>*Ibid*,h.177

**BAB III**  
**GAMBARAN UMUM TPA MUSHOLLA DARUSALAM**  
**DESA SUMUR GEDANG**

**A. Historis**

Guru ngaji TPA Musholla Darusalam Desa Sumur gedang Kota Sungai Penuh, Yang merupakan Guru Ngaji Desa Sumur Gedang. TPA Desa Sumur Gedang pada awalnya berdiri adalah sebuah TPA berkategori Kurang aktif yang berdiri pada 2008 setelah pemekaran Desa Sumur Gedang. Yang Menjadi Guru Ngaji pada saat itu Maryatun yang mengaktifkan TPA Musholla Darusalam, pada sekarang ini tahun 2021 dilanjutkan aktif TPA Musholla Darusalam. adapun nama nama yang menjabat menjadi guru ngaji di TPA Musholla Darusalam Desa Sumur Gedang sejak Mulai Berdiri hingga sekarang pada Tahun 2008-2021

**Tabel 3.1 : Nama-nama Guru Ngaji TPA Musholla Darusalam dari tahun 2008-2021**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>PERIODE</b>
1	Suhadi	2008-2009
2	Rohayati	2009-2018
3	Hj. Rismayati	2020-sekarang
4	Linda wati	2020- sekarang
5	Soheh akil	2020-sekarang

**Sumber :** dokumentasi guru ngaji TPA Musholla Darusalam Desa Sumur gedang

**B. Letak Geografis**

TPA Musholla Darusalam Desa Sumur Gedang Kota Sungai Penuh terletak di salah satu kota Sungai Penuh, Kecamatan Pesisir Bukit yaitu yang

berlokasi TPA Desa Sumur Gedang. Peserta Pengajian berasal dari beberapa desa, yaitu Desa Sumur Gedang dan Desa Seberang, dimana Desa Sumur Gedang Hasil Pemekarin dari Desa Seberang, desa pemekaran tersebut dan desa seberang adalah berasal dari keturunan tanah baserau tanah ba imbeo 4 Desa

Sungai Liuk. Luas musholla adalah +\_ 2,2 Ha dengan Batas wilayah :

1. Sebelah utara berbatasan dengan tanah milik suryani.
2. Sebelah selatan Berbatasan dengan milik maryatun
3. Sebelah timur Berbatasan dengan milik sofia
4. Sebelah selatan Berbatasan dengan milik nawariah

### **C. Keadaan Guru ngaji dan Peserta Pengajian**

Sebagai salah satu TPA yang besar, Peserta Pengajian di Desa Sumur Gedang memiliki dua komponen yang sangat signifikan demi terciptanya proses pembelajaran yang baik. Kedua komponen tersebut merupakan interaksi timbal balik, secara vertikal dan horizontal. Jika salah satu komponen tidak ada/ kurang berfungsi sebagai mana semestinya komponen yang lain tidak mungkin terkoordinir secara rapid an tidak baik. Kedua komponen itu adalah :

#### **1. Guru Ngaji TPA**

Guru merupakan factor yang signifikan atau sangat penting sekali dalam TPA, karena berhasil atau tidaknya peserta didik, yang sangat dominan sekali adalah guru, gurulah yang sangat berpengaruh terhadap anggota dalam memberi pengaruh terlebih disaat mereka mulai merasa bosan. Karena



tanpa guru pasti proses kegiatan tidak dapat berjalan sebagaimana semestinya yang kita harapkan.

Berikut table jumlah ketua dan guru ngaji TPA yang menjabat di TPA Desa Sumur Gedang, di sini yang menjabat sebagai ketua TPA Desa Sumur Gedang langsung di tunjuk sebagai guru ngaji pada masing-masing periode.

**Tabel 3.2 : Jumlah ketua dari Tahun Ketuahun sekaligus guru ngaji di TPA Desa Sumur Gedang**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>JABATAN</b>	<b>PERIODE</b>
1	Suhadi	Ketua/guru ngaji	2008-2009
2	Rohayati	Ketua/guru ngaji	2009-2018
3	Hj. Rismayati	Ketua/guru ngaji	2020-sekarang
4	Linda wati	Guru ngaji	2020- sekarang
5	Soheh akil	Guru ngaji	2020-sekarang

Sumber : Dokumentasi Remaja Musholla Darusalam Desa Sumur Gedang 2021

## **2. Peserta Ngaji Musholla Darusalam**

Komponen penting setelah Guru Ngaji adalah peserta pengajian. Hubungan guru ngaji dengan peserta pengajian adalah laksana seorang ibu dengan anak anaknya, saling mengasihi dan saling membutuhkan. Ibu senantiasa mencurahkan segenap rasa cintanya demi membahagiakan sijantung hati begitu pula dengan anak didik merindukan belaian kasih sayang orang tuanya. Jika hubungan ini di terapkan sudah pasti antara guru dan anak didik pengajian terjalin suatu hubungan yang harmonis. Tapi jika guru dan peserta didik saling bertolak belakang maka hasil yang ditujukan belum pasti

tercapai. Karena peserta didik menganggap kehadiran guru ngaji hanya sebagai suatu sosok yang tidak bertanggung jawab bagi mereka.

**Tabel 3.3 : Jumlah peserta pengajian di TPA Musholla Darusalam Desa Sumur Gedang Kota Sungai Penuh**

TPA	L	P	JUMLAH
TPA Desa Sumur Gedang	14	14	28

Sumber : Dokumentasi peserta Ngaji Musholla Darusalam Desa Sumur Gedang 2021

**Tabel 3. 4 : Nama-Nama Anggota Pengajian di TPA Desa Sumur Gedang**

NO	NAMA	Jenis kelamin	Tingkat pengajian
1	Muhammad andika irsan	Laki-Laki	Iqrok 1
2	Muhafa hidayatulloh	Laki-Laki	Iqrok 1
3	Pebian maulana	Laki-Laki	Iqrok 1
4	Marik dwi purqon	Laki-Laki	Iqrok 1
5	Farhat sahran ferira	Laki-Laki	Iqrok 2
6	Muatzara diara	Perempuan	Iqrok 2
7	Sio m rasit	Laki-Laki	Iqrok 2
8	Pais	Laki-Laki	Iqrok 2
9	Patih	Laki-Laki	Iqrok 2
10	Payaq	Laki-Laki	Iqrok 3
11	Zahera mautza	Perempua	Iqrok 3
12	Asih rahmadani	Perempua	Iqrok 3
13	Kina rafalia	Perempua	Iqrok 4
14	Alif Muhammad riski	Laki-Laki	Iqrok 4
15	Reiza elisia putri	Perempua	Iqrok 4
16	Akila pania	Perempua	Iqrok 4
17	Rahmat izam	Laki-Laki	Iqrok 5
18	Maila haluna hussama	Perempua	Iqrok 5
19	Maike	Perempua	Iqrok 5
20	Rahma	Perempua	Iqrok 6
21	Aira	Perempua	Iqrok 6

22	m.radiq pedian	Laki-Laki	Iqrok 6
23	Akian adri yansah	Laki-Laki	Iqrok 6
24	Andika	Laki-Laki	Al quran
25	Naila putri	Perempua	Al quran
26	Sakira talita sara	Perempua	Al quran
27	Haira	Perempua	Al quran
28	Padila	Perempua	Al quran

Sumber : Dokumentasi Remaja Musholla Darusalam Desa Sumur Gedang 2021

Pada umumnya peserta pengajian di TPA Musholla Darusalam Desa Sumur Gedang mempunyai latar belakang agama, oleh karena itu diharapkan kepada Guru Ngaji mampu memahami setiap anggota pengajian dan memberi motivasi agar peserta benar-belajar dan dapat memahami setiap materi yang di berikan oleh guru pengajian hagar setiap peserta pengajian memperoleh hasil yang maksimal dan dapat di jadikan tauladan di desa Sumur Gedang.

#### **D. Visi dan Misi**

##### **a. Visi**

1. Berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi setiap peserta pengajian
2. Sesuai dengan norma dan harapan setiap peserta ngaji
3. Mendorong semangat dan komitmen seluruh peserta pengajian
4. Mendorong agar setiap peserta pengajian serius untuk memahami setiap kajian yang di ajarkan.

5. Membentuk peserta pengajian yang berakhlak dan berguna bagi Agama, Kedua orang Tua dan Masyarakat Desa Sumur Gedang Khususnya dan Kota Sungai Penuh Pada umumnya.

#### **b. Misi**

1. Menciptakan suasana yang nyaman dan bersahabat
2. Membina peserta pengajian agar dapat memahami ajaran islam yang baik dan benar.
3. Menjaga silaturahmi antar peserta pengajian
4. Pengadaan kegiatan yang berorientasi pada pembinaan peserta pengajian
5. Melahirkan kader – kader potensial untuk di persiapkan menjadi qori dan koriah Desa Sumur Gedang

#### **E. Struktur Organisasi TPA Desa Sumur Gedang**

Organisasi merupakan suatu hal yang sangat penting, karena melalui organisasi yang struktur dengan baik suatu lembaga akan memperhatikan arah dan tujuannya secara jelas.

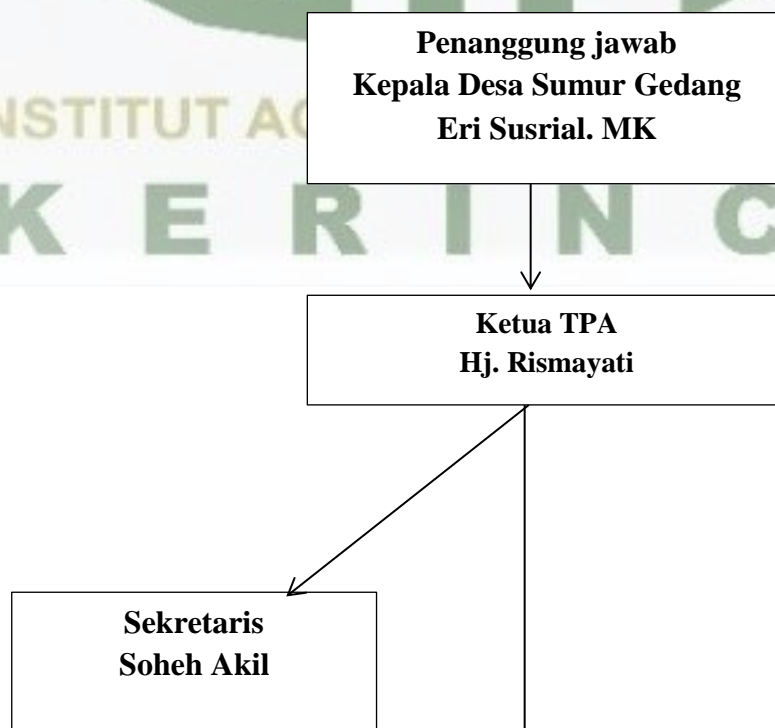
Organisasi TPA Desa Sumur Gedang di kecamatan persisir bukit merupakan suatu organisasi yang bernaung di Desa Sumur Gedang di Bawah pimpinan Kepala Desa, sebuah organisasi yang termasuk non formal, maka organisasi ini mempunyai struktur yang non formal dan berdiri sendiri.

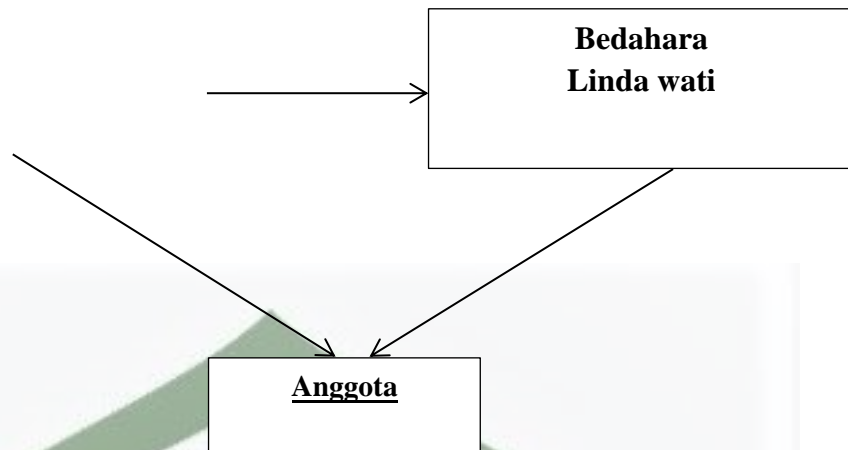
Dalam sebuah organisasi, struktur organisasi merupakan suatu hal yang sangat penting guna untuk mempermudah konsultasi antara elemen kerja

yang ada didalamnya, sehingga masing-masing elemen yang ada dapat bekerja dan berjalan yang sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Struktur organisasi adalah suatu sistem yang digunakan untuk mendefinisikan suatu hirarki dalam suatu organisasi. Ini mengidentifikasi setiap pekerjaan, fungsinya dan ke mana ia melapor ke dalam organisasi. Struktur ini dikembangkan untuk menetapkan bagaimana beroperasi dan membantu dalam mencapai tujuannya untuk memungkinkan pertumbuhan di masa depan. Struktur diilustrasikan menggunakan bagan organisasi. Struktur organisasi juga menentukan bagaimana informasi mengalir antar level dalam organisasi itu sendiri. Misalnya, dalam struktur terpusat, keputusan mengalir dari atas ke bawah, sedangkan dalam struktur desentralisasi, kekuatan pengambilan keputusan didistribusikan di antara berbagai tingkatan organisasi.

**Struktur Organisasi TPA Musholla Darusalam Desa Sumur Gedang  
Kecamatan Pesisir Bukit Tahun 2021**





Sumber : *Dokumentasi Peserta Pengajian TPA Desa Sumur Gedang Tahun 2021*

#### **F. Sarana dan Prasarana**

Penyelenggaraan organisasi TPA desa sumur gedang atau proses program kerja di organisasi tersebut menuntut adanya sarana dan prasaran bagi kelancaran kerja atau kegiatan yang dilaksanakan, dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap sangat membantu sekali bagi organisasi dalam menjalankan segala bentuk aktifitas dan proses program pengajian. tidak heran jika organisasi membutuhkan banyak sarana dan prasarana pokok yang dapat membentuk kelancaran proses program pengajian yang dilaksanakan.

Organisasi guru pengajian TPA Musholla Desa Desa Sumur Gedang Kecamatan Pesisir Bukit dalam pelaksanaan proses pembelajaran memiliki beberapa sarana dan prasarana. Sebagai mana diketahui bahwa sarana dan prasarana satu hal yang sangat diperhatikan agar kegiatan anak pengajian dapat terlaksana dengan efektif dalam mencapai tujuan organisasi yang lebih baik.

Program guru ngaji bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dalam meningkatkan ilmu al-quran dan ketaqwaan kepada allah yang maha esa, kecerdasan dan keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat keperibadian dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air, agar dapat menumbuhkan manusia-manusia yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa.

Sarana dan prasarana yang tersedia di organisasi TPA Desa Sumur Gedang Kecamatan Pesisir Bukit, dapat dipaparkan secara garis besarnya saja dapat terlihat dalam daftar Tabel, berikut :

**Tabel 3.5 daftar sarana dan prasarana**

No	Nama Sarana Dan Prasarana	Jumlah
1	Musholla Darusalam	1 Unit
2	Gedung Musholla	1 Unit
3	Meja	3 Unit
4	Kursi	5 Unit
5	Lemari	2 Unit
6	AL-Quran	25 Unit
7	IQROK	55 Unit
8	Papan tulis	2 Unit
9	Mikropon	2 Unit
10	Rebana	10 Unit

Sumber : *Dokumentasi Peserta Pengajian TPA Desa Sumur Gedang Tahun 2021*

## BAB IV

### PEMBAHASAN PENELITIAN

Pada tataran praktik dakwah harus mengandung dan melibatkan tiga unsur, yaitu: penyampai pesan, informasi yang disampaikan, dan penerima pesan. Namun dakwah mengandung pengertian yang lebih luas dari istilah-istilah tersebut, karena istilah dakwah mengandung makna sebagai aktivitas menyampaikan ajaran Islam, menyuhrub berbuat baik dan mencegah perbuatan mungkar, serta memberi kabar gembira dan peringatan bagi manusia. dakwah merupakan suatu usaha menyampaikan ajaran Islam yang dilakukan secara sadar dan terencana dengan menggunakan cara-cara tertentu untuk mempengaruhi orang lain agar dapat mengikuti tujuan dakwah tersebut tanpa ada paksaan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ketua TPA Musholla Darusalam Desa Sumur Gedang:

“Dakwah juga dapat diartikan sebagai suatu proses penyampaian informasi *ilahi* kepada manusia melalui berbagai metode bentuk lain yang melekat dalam aktivitas kehidupan aktivitas kehidupan setiap pribadi muslim. Dakwah sebagai suatu proses yang harus dikelola dengan maksimal diperlukan suatu cara/metode (Manajemen) sehingga tujuan dari dakwah dapat tercapai”.<sup>53</sup>

Oleh karena itu dakwah mengandung makna yang luas untuk senantiasa umat Islam antusias untuk menyampaikan dakwah dengan lemah lembut, maka dakwah diwajibkan bagi kita seorang muslim untuk mengajak umat manusia

---

<sup>53</sup> Ibuk Hj.Rismayanti, ketua TPA Musholla Darusalam Desa Sumur Gedang , Wawancara, pada tanggal 25 Februari 2021



kejalan yang baik dalam istilah *amar ma'ruf nahi mungkar* dengan tujuan mendapatkan kesuksesan dan kebahagiaan didunia dan akhirat.

**A. Materi dakwah guru pengajian dalam meningkatkan minat belajar AL-Quran di TPA Musholla Darusalam Desa Sumur Gedang Kecamatan Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh.**

Materi dakwah merupakan satu unsur yang tidak boleh hilang dalam proses komunikasi dakwah. Tidak dapat dikatan seseorang melakukan komunikasi tanpa adanya pesan yang disampaikan, begitu juga dakwah perlu ada pesan yang disampaikan di dalamnya.

Adapun materi dakwah guru pengajian dalam meningkatkan minat belajar AL-Quran di TPA Musholla Darusalam Desa Sumur Gedang yang mencakup empat materi dakwah yaitu : akidah, syariat, muamalah, dan akhlak.

a) Akidah

Masalah pokok yang menjadi materi dakwah adalah akidah Islamiyah. Aspek akidah ini yang akan membentuk karakter taqarrub seorang hamba kepada Allah. Akidah Islam disebut Tauhid dan merupakan inti dari kepercayaan. Materi akidah biasanya menyangkut masalah keimanan, tauhid, dan syirik.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Guru Ngaji TPA Musholla Darusalam Desa Sumur Gedang :

Dalam bidang akidah ini bukan saja pembahasannya tertuju pada masalah-masalah yang wajib diimani, akan tetapi materi dakwah juga

meliputi masalah-masalah yang dilarang sebagai lawannya, misalnya syirik, ingkar dengan adanya Tuhan dan sebagainya.<sup>54</sup>

Berdasarkan pendapat, dapat disimpulkan bahwa akidah yang benar yaitu akidah yang dapat dipahami oleh akal sehat dan diterima oleh hati karena sesuai dengan fitrah manusia. Alat ukur akidah seseorang adalah hati. Tentu yang dapat mengukur hati adalah dirinya sendiri.

Ruang lingkup materi akidah berkaitan erat dengan rukun iman, yaitu

:

1. Iman kepada Allah adalah keyakinan yang kuat tentang keberadaan Allah, Rabb yang disifati dengan semua sifat kesempurnaan dan sifat kemuliaan, satu-satunya Rabb yang berhak diibadahi, dan hati merasa tentram dengannya, suatu ketentraman dari berbagai pengaruhnya yang terlihat dalam perilaku manusia, komitmennya, dalam menjalankan perintah-perintah Allah, dan menjauhi segala larangan-Nya.
2. Iman kepada Malaikat Allah Iman kepada malaikat adalah mengimani keberadaan mereka dengan keimanan yang kuat, tidak tergoyahkan oleh keraguan dan kebimbangan.
3. Iman kepada Kitab-Kitab Allah Rukun Iman yang ketiga adalah iman kepada kitab-kitab Allah yang telah diturunkan kepada para Rasul-Nya.

Sumber pengetahuan dalam hal ini adalah Alqur'an. Dalam kitab suci

Alqur'an disebutkan ada tiga kitab suci yang lain, yaitu Kitab Taurat yang

---

<sup>54</sup> Bapak Soheh Akil, Guru ngaji TPA Musholla Darusalam Desa Sumur Gedang , Wawancara, pada tanggal 28 Februari 2021

diturunkan kepada Nabi Musa, Kitab Zabur yang diturunkan kepada Nabi Daud dan Kitab Injil yang diturunkan kepada Nabi Isa.

4. Iman kepada Rasul-Rasul Allah beriman kepada Rasul-Rasul Allah termasuk dalam rukun iman keempat.
5. Iman kepada Hari Akhir dalam Alqur'an sering dijumpai ayat-ayat yang menyebutkan tentang Iman kepada Hari Akhir.
6. Iman kepada Qadha dan Qodar yang dimaksud dengan qadha dan qadar adalah kehendak Allah yang azali menciptakan sesuatu dalam bentuk tertentu (qadha) kemudian Allah SWT menjadikannya dalam wujud nyata yang kongkrit sesuai dengan kehendak yang azali itu (qadar).

#### b) Syariat

Syariat adalah seluruh hukum yang terdapat dalam agama Islam, baik hubungan manusia dengan Tuhan, maupun manusia dengan manusia. Materi syariat merupakan materi yang menyangkut hukum wajib, haram, sunah, makruh, dan mubah. Syariat erat kaitannya dengan amal lahir dalam rangka mentaati semua hukum Allah swt.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Guru Ngaji TPA Musholla

Darusalam Desa Sumur Gedang :

Materi dakwah yang bersifat syariat ini sangat luas dan mengikat seluruh umat Islam di berbagai penjuru dunia, dan sekaligus merupakan hal yang patut dibanggakan. Pada penelitian ini, materi syariat mengkhususkan pada kategori hukum yang mengatur

hubungan manusia dengan Tuhannya. Berikut merupakan bentuk materi dakwah dalam hal syariat yang.<sup>55</sup>

Sebagaimana hasil wawancara dengan Guru Ngaji TPA Musholla

Darusalam Desa Sumur Gedang :

Pertama, yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT disebut dengan ibadah, ibadah merupakan perbuatan inti yang termuat dalam rukun Islam yaitu syahadat, shalat, zakat, puasa dan haji bagi yang mampu. Kedua, yang mengatur manusia dengan manusia atau alam lainnya disebut muamalah, muamalah merupakan aplikasi dari ibadah dalam hidup bermasyarakat.<sup>56</sup>

Bidang syariah dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang benar, pandangan yang jernih, kejadian yang cermat terhadap hujjah atau dalil-dalil dalam melihat setiap persoalan, sehingga umat tidak perpelosok ke dalam kejelekan, sementara yang diinginkan dalam dakwah adalah kebaikan.

c) Muamalah

Islam merupakan agama yang menekankan urusan muamalah lebih besar porsinya dari pada urusan ibadah. Islam lebih banyak memperhatikan aspek kehidupan sosial. Islam adalah agama yang menjadikan seluruh bumi ini tempat mengabdikan kepada Allah.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Guru Ngaji TPA Musholla

Darusalam Desa Sumur Gedang :

Materi dakwah muamalah merupakan materi yang berisi tentang nasehat yang mengatur hubungan manusia dengan manusia yang lain

---

<sup>55</sup> Ibuk Linda wati , Guru Ngaji TPA Musholla Darusalam Desa Sumur Gedang , *Wawancara*, pada tanggal 28 Februari 2021

<sup>56</sup> Ibuk Linda wati , Guru Ngaji TPA Musholla Darusalam Desa Sumur Gedang , *Wawancara*, pada tanggal 28 Februari 2021

agar terciptanya hubungan yang harmonis antar individu dan juga lingkungannya.<sup>57</sup>

Ibadah dalam muamalah disini, diartikan sebagai ibadah yang mencakup hubungan dengan Allah dalam rangka mengabdikan kepada Allah SWT. Cakupan aspek muamalah lebih luas dari pada ibadah.

#### d) Akhlak

Pembahasan akhlak pada dasarnya hanya pelengkap dalam materi dakwah. Akhlak juga masuk dalam pembahasan muamalah, tapi dalam hal ini dibedakan dengan pengertian bahwa akhlak yang dimaksud berkaitan dengan masalah tabiat atau kondisi temperatur batin seseorang yang memengaruhi perilaku manusia. Materi akhlak juga cukup penting dikarenakan Rasulullah saw. sendiri diutus oleh Allah swt untuk menyempurnakan akhlak.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Guru Ngaji TPA Musholla Darusalam Desa Sumur Gedang :

Materi akhlak diorientasikan untuk dapat menentukan baik dan buruk, akal dan qalbu berupaya untuk menemukan standar umum melalui kebiasaan masyarakat. Perkembangan zaman yang membawa pada perubahan masyarakat perlu ditanamkan akhlak yang baik dalam setiap tindakannya.<sup>58</sup>

Ajaran akhlak dalam Islam pada dasarnya meliputi kualitas perbuatan manusia yang merupakan ekspresi dari kondisi kejiwaannya. Akhlak dalam

---

<sup>57</sup> Bapak Soheh Akil, Guru ngaji TPA Musholla Darusalam Desa Sumur Gedang , *Wawancara*, pada tanggal 4 Maret 2021

<sup>58</sup> Bapak Soheh Akil, Guru ngaji TPA Musholla Darusalam Desa Sumur Gedang , *Wawancara*, pada tanggal 4 Maret 2021

Islam bukanlah norma ideal yang tidak dapat diimplementasikan dan bukan pula sekumpulan etika yang terlepas dari kebaikan norma sejati.

Dengan demikian yang menjadi materi akhlak dalam Islam adalah mengenai sifat dan kriteria perbuatan manusia serta berbagai kewajiban yang harus dipenuhinya. Karena semua manusia harus mempertanggung jawabkan setiap perbuatannya, maka Islam mengajarkan kriteria perbuatan dan kewajiban yang mendatangkan kebahagiaan, bukan siksaan.

Adapun cara guru ngaji meningkatkan minat belajar AL-Quran di TPA Musholla membaca Al-Qur'an yaitu:

1. Menanamkan Kepada Anak-anak Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Hal yang pertama dilakukan agar anak tidak merasa bosan untuk membaca Al-Qur'an adalah mengajarkan kepada anak tentang keutamaan membaca Al-Qur'an dengan Ilmu tajwid. Guru ngaji harus menjelaskan kepada anak apa saja hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan membaca Al-Qur'an. Menjelaskan kepada anak tentang ilmu tajwid, diharapkan dapat meningkatkan motivasi anak dalam mempelajari Al-Qur'an karena hal ini penting untuk membangun sikap anak terhadap mengembangkan minat baca Al-Qur'an.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Guru Ngaji TPA Musholla Darusalam Desa Sumur Gedang :

“Minat anak untuk mempelajari ilmu tajwid untuk meningkatkan minat baca Al-Qur'an harus menjadi dasar bagi pengajian membaca Al-Qur'an. Tanpa adanya minat yang datang dari dalam diri anak itu

sendiri kegiatan pengajian antara Maghrib dan Isya itu hanya membuat anak tertekan dan merasa terpaksa, hasilnya pun kurang maksimal”.<sup>59</sup>

Dari hasil wawancara dengan bapak Soheh Akil ini diketahui bahwa sangat penting untuk anak dalam meningkatkan minat bacaan Al-Qur'an.

Tanpa adanya minat tentu anak akan menjadi tertekan dan merasa dipaksa dalam menjalani kegiatan pengajian mengembangkan bacaan Al-Qur'an. Anak yang merasa dipaksa akan menyebabkan tidak dapat menerima materi yang diajarkan dengan baik, dan hal ini akan berdampak tidak tercapainya tujuan pengajian dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an anak.

## 2. Mengajarkan Cara Membaca Al-Qur'an dengan baik

Pengamatan di TPA Musholla Darusalam ini di mana memang kurikulum pendidikan agama Islam meliputi pengajian Al-Qur'an, mempelajari bacaan sholawat, mempelajari ilmu tajwid, dan mempelajari tata cara ibadah shalat. Meskipun pelaksanaan berbagai kegiatan ini tidak sekaligus pelaksanaannya, namun dalam satu bulan kegiatan ini dilaksanakan di di TPA Musholla Darusalam.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Seorang Murid yang Ngaji di

TPA Musholla Darusalam Desa Sumur Gedang :

“Kami mengaji di TPA Musholla Darusalam bukan saja belajar membaca Al-Qur'an akan tetapi dengan guru ngaji kami diajarkan

---

<sup>59</sup> Bapak Soheh Akil, Guru ngaji TPA Musholla Darusalam Desa Sumur Gedang , Wawancara, pada tanggal 5 Maret 2021

juga pelajaran ilmu tajwid dan kemampuan saya selama belajar membaca Al-Qur'an mengalami peningkatan yang baik".<sup>60</sup>

Hasil penelitian penulis di lapangan, guru ngaji yang mengajarkan di TPA Musholla Darusalam ini memang mengajarkan pelajaran tambahan seperti hukum tajwid. Disamping belajar Al-Qur'an anak di ajarkan pelajaran tambahan oleh guru ngaji.

### 3. Menggunakan Metode Membaca Al-Qur'an yang tepat

Penerapan suatu metode yang dilakukan guru ngaji telah menyesuaikan dengan materi yang diajarkan dan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran. Melalui metode yang digunakan, guru ngaji berharap anak bukan hanya di tuntut untuk menguasai materi pelajarannya saja, akan tetapi lebih diharapkan anak mahir dalam mempraktekannya. Pengamatan penulis di pengajian dimana guru pada saat mengajar menggunakan metode Iqro, Juz'amma, membuat kondisi pembelajaran terasa monoton dan anak nampaknya memiliki banyak kesempatan untuk lancar membaca Al-Qur'an. Karena metode yang digunakan selalu mengarahkan anak untuk membaca Al-Qur'an.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Seorang Murid yang Ngaji di TPA Musholla Darusalam Desa Sumur Gedang :

“Kami mengaji di TPA Musholla Darusalam bukan saja belajar membaca Al-Qur'an tetapi dengan guru ngaji disini kami juga

---

<sup>60</sup>M.radiq pedian, Seorang Murid yang Ngaji di TPA Musholla Darusalam Desa Sumur Gedang , *Wawancara*, pada tanggal 8 Maret 2021



diajarkan pelajaran ilmu tajwid agar bisa membuat kemampuan belajar membaca Al-Qur'an saya menjadi baik dan benar”<sup>61</sup>

Sedangkan sistem pelaksanaannya adalah pertama membaca, kemudian para anak-anak disuruh maju untuk membaca Juz'amma apa yang telah dibaca dibelakang, anak yang belum mengaji bersama guru ngaji disuruh mengulang membacanya memperhatikan bacaan dari temannya dan yang perlu diperhatikan dengan Juz Amma ini dengan beberapa tingkatan mulai dari pengenalan huruf dari alif sampai ya, setelah itu diperkenalkan pada anak baris di atas (fathah) baris bawah (kasroh) dan baris Dhommah dan baris Fathahtain, Kashrohtain dan Dhommahtain. Setelah itu diperkenalkan tanda-tanda tasydid tanda sukun dan tanda panjang pendek, sampai bisa menggabungkan huruf dan ia bisa membaca Juz Amma dan meningkat kepada Al-Qur'an.

Bedasarkan hasil wawancara Materi dakwah guru pengajian dalam meningkatkan minat belajar AL-Quran di TPA Musholla Darusalam mencakup empat materi dakwah yaitu : akidah, syariat, muamalah, dan akhlak adapun cara yang dilakukan gura ngaji meningkat minat minat membaca Al-Qur'an yaitu Menanamkan Kepada Anak-anak Keutamaan Membaca Al-Qur'an, Mengajarkan Cara Membaca Al-Qur'an dengan baik dan Menggunakan Metode Membaca Al-Qur'an yang tepat.

---

<sup>61</sup> Padila, Seorang Murid yang Ngaji di TPA Musholla Darusalam Desa Sumur Gedang , Wawancara, pada tanggal 10 Maret 2021

## **B. Kendala Meningkatkan Minat belajar AL-Quran Pada TPA di Musholla Darussalam Desa Sumur Gedang Kecamatan Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh.**

Setiap usaha tidak terlepas dari adanya kendala, sebagaimana yang dihadapi guru ngaji dalam meningkatkan membaca Al-Qur'an di Musholla Darussalam. Kendala-kendala ini tentu menjadi faktor yang menghambat kelancaran membaca Al-Qur'an yang diselenggarakan di Musholla Darussalam. Kendala-kendala ini membuat guru ngaji harus bekerja ekstra dan mencari jalan keluar agar kegiatan pengajian yang dilangsungkan tidak sia-sia.

Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan Musholla Darussalam, sebenarnya intensitas anak yang masih mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an dengan Ilmu Tajwid tidak lebih dari separuh total jumlah anak yang sudah lancar membaca Al-Qur'an dengan kaidah ilmu Tajwid, akan tetapi masih banyak kendala-kendala yang muncul, seperti kurangnya minatnya anak dalam proses pembelajaran ilmu tajwid, kurang menerapkan ilmu tajwid pada saat membaca Al-Qur'an dan kurangnya fasilitas penunjang pada saat proses pembelajaran Al-Qur'an di Musholla Darussalam.

Secara lebih detail mengenai kendala-kendala yang dihadapi guru ngaji dalam meningkatkan kemampuan anak dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an di Musholla Darussalam Desa Sumur Gedang :

### **a. Kurangnya Minat Anak Dalam Meningkatkan Baca Al-Qur'an**

Sebagaimana telah penulis sampaikan di awal, bahwa terdapat beberapa anak yang terpaksa mengikuti pengajian di Musholla Darussalam,

anak-anak yang mempelajari Al-Qur'an karena terpaksa kurang semangat dalam mengikuti kegiatan pengajian. Anak yang kurang semangat atau kurang termotivasi ini menjadikan mereka tidak dapat menyerap pelajaran dengan baik. Apa yang disampaikan guru dalam proses pembelajaran, berlalu begitu saja tanpa ada yang dapat mereka kerap, karena mereka merasa terpaksa menjalani kegiatan pengajian di Musholla Darussalam.

Selain karena terpaksa mengikuti kegiatan pengajian membaca Al-Qur'an, anak yang motivasinya belajar rendah dapat saja disebabkan karena mereka jenuh belajar membaca Al-Qur'an. Banyak anak merasa jenuh dikarenakan cara mengajar guru ngaji yang monoton, atau karena adanya pengaruh dari lingkungan sosial anak.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Guru Ngaji TPA Musholla Darussalam Desa Sumur Gedang :

“Minat atau motivasi merupakan bagian penting dalam kegiatan pembelajaran. Belajar apa pun, dan dimana pun. Jika anak sudah tidak termotivasi untuk dapat belajar membaca Al-Qur'an dengan baik, maka apa yang disampaikan oleh guru ngaji tidak akan ada artinya”<sup>62</sup>

Wawancara dengan guru ngaji di TPA Musholla Darussalam Desa Sumur Gedang ini memberikan sebuah gambaran bahwasanya motivasi anak dalam mempelajari Al-Qur'an merupakan bagian penting dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan baca Al-Qur'an yang diselenggarakan di

---

<sup>62</sup> Bapak Soheh Akil, Guru ngaji TPA Musholla Darussalam Desa Sumur Gedang , Wawancara, pada tanggal 10 Maret 2021

Masjid Nurul Aqso. Anak yang kurang berminat menjadi kendala tersendiri bagi upaya guru untuk meningkatkan kemampuan anak dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Seorang Murid yang Ngaji di

TPA Musholla Darusalam Desa Sumur Gedang :

“Kadang-kadang saya merasa jenuh belajar membaca Al-Qur'an, kalau sudah jenuh seperti itu, saya menjadi tidak berminat mendengarkan pelajaran yang diampaikan guru ngaji. Ditambah lagi dengan hukum Tajwid tentang hukum nun mati dan tanwin saya sangat sulit membedakan Ketika membaca Al-Qur'an dan disimak oleh guru ngaji juga terasa kurang berkonsentrasi”<sup>63</sup>

Sebagaimana hasil wawancara dengan Seorang Murid yang Ngaji di

TPA Musholla Darusalam Desa Sumur Gedang :

“Saya kesulitan dalam mengikuti belajar karena motivasi saya untuk belajar dalam proses pengajian mengembangkan baca Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan cara mengajar guru ngaji kurang menarik dalam menjelaskan dalam membaca Al-Qur'an, sehingga saya lambat mengerti apa-apa saja hukum Tajwid dalam membaca Al-Qur'an”<sup>64</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan anak tersebut di atas, dapat penulis pahami bahwa kendala anak belajar membaca Al-Qur'an terjadi karena kurangnya guru ngaji menggunakan metode yang sesuai dalam proses pengajian meningkatkan minat belajar baca Al-Qur'an di TPA Musholla Darusalam.

b. Banyaknya Tugas dari Sekolah

---

<sup>63</sup> Padila, Seorang Murid yang Ngaji di TPA Musholla Darusalam Desa Sumur Gedang , *Wawancara*, pada tanggal 10 Maret 2021

<sup>64</sup> Akian adri yansah, Seorang Murid yang Ngaji di TPA Musholla Darusalam Desa Sumur Gedang , *Wawancara*, pada tanggal 15 Maret 2021

Kendala yang dihadapi guru ngaji dalam meningkatkan minat belajar baca Al-Qur'an adalah berupa anak itu malas untuk mengikuti pengajian karena merasa lelah sendiri, dikarenakan pagi hari mereka sekolah dasar dan pulang pada siang hari setelah itu disambung dengan mengaji.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Seorang Murid yang Ngaji di TPA Musholla Darusalam Desa Sumur Gedang :

“Saya sangat capek sekali mengaji, karena pagi saya sekolah, tapi guru ngaji dan orang tua saya selalu memberikan nasehat dan teguran jika saya tidak mau mengikuti pengajian disore hari di Masjid Nurul Aqso dalam kegiatan pengajian belajar membaca Al-Qur'an”<sup>65</sup>

Berdasarkan wawancara diatas, penulis observasi dilapangan, memang banyak anak di daerah ini pagi mereka sekolah, jadi pada sore harinya mereka sudah kecapekan untuk belajar membaca Al-Qur'an di Musholla Darussalam Pada umumnya anak-anak yang belajar mengaji di Musholla Darussalam, mereka juga belajar di sekolah seperti di SD dan SLTP sederajat. Karena banyaknya kegiatan belajar, secara tidak langsung menjadi kendala bagi anak untuk tidak mengaji Al-Qur'an. Pagi hari jam 7.00 WIB sampai jam 13.00 WIB anak-anak belajar disekolah, kemudian sore harinya mereka sekolah Madrasah atau yang lainnya, sehingga pada malam harinya anak-anak juga mengerjakan PR.

Dengan hal tersebut di atas sesuai dengan pengamatan penulis bahwa anak-anak pergi pagi kesekolah sampai siang, kemudian sore pergi les,

---

<sup>65</sup>Padila, Seorang Murid yang Ngaji di TPA Musholla Darusalam Desa Sumur Gedang , Wawancara, pada tanggal 15 Maret 2021

sedangkan malam harinya mereka mengerjakan tugas yang diberikan guru, , karena kelelahan, maka anak-anak tidak pergi Musholla Darussalam. untuk mengaji bersama teman-temannya, Hal ini tentu harus disikapi orang tua dengan bijak, agar anak tetap mengaji dengan kesibukan anak-anak yang padat dirumah dan disekolah.

c. Anak yang Kurang Tepat Dalam Menerapkan Tajwid Dalam Membaca Al-Qur'an

Pemahaman akan ilmu tajwid merupakan hal yang penting dalam proses membaca Al-Qur'an. Penguasaan Tajwid yang baik, akan memberikan dampak yang baik pula pada proses membaca Al-Qur'an. Karena membaca Al-Qur'an tidak bisa dilakukan dengan semena-mena, terdapat ketentuan-ketentuan tang cara pengucapan, tanda baca, dan lainnya yang menjadi aturan baku dalam pembacaan Al-Qur'an. Walaupun tajwid merupakan ilmu yang terpisah dari kegiatan membaca Al-Qur'an, tetapi pada hakikatnya, kemampuan penguasaan tajwid adalah suatu hal yang penting untuk diperhatikan, karena tajwid merupakan ilmu membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku pada saat membaca Al-Qur'an.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Guru Ngaji TPA Musholla Darussalam Desa Sumur Gedang :

“Banyak sekali ketentuan-ketentuan hukum tanda baca dalam membaca Al-Qur'an, anak harus dengan jeli menerapkan hukum-hukum tanda baca Al-Qur'an ini, banyak anak yang masih

mengalami kesulitan untuk mengaplikasikan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an, dan ini menyulitkan guru ngaji untuk meningkatkan kemampuan anak dalam Baca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Banyak penyebabnya, misalnya sebenarnya secara teori mereka mengetahuinya akan tetapi setelah membaca Al-Qur'an mereka lupa sehingga yang mereka baca tidak sesuai dengan ilmu tajwid. Belum lagi anak yang memang daya ingatnya rendah, daya ingat yang rendah menyebabkan anak lupa apa yang sudah mereka pelajari sehingga tidak dapat mengaplikasikan ilmu tajwid ketika membaca Al-Qur'an. Anak yang kurang menguasai ilmu tajwid menyebabkan guru ngaji kesulitan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'annya. Karena membaca Al-Qur'an yang baik dan benar salah satunya harus sesuai dengan ilmu tajwid”<sup>66</sup>

Sebagaimana hasil wawancara dengan Seorang Murid yang Ngaji di TPA Musholla Darusalam Desa Sumur Gedang

“Saya sulit belajar tajwid, karena banyak sekali yang harus saya ingat-ingat. Padahal saya sudah berusaha, tetapi terkadang ketika membaca Al-Qur'an saya lupa apa yang seharusnya saya baca jelas dan apa yang seharusnya saya baca mendengung. Panjang pendek juga kadang-kadang lupa”<sup>67</sup>

Melihat permasalahan yang beberapa orang anak tersebut yang kurang dalam memahami ilmu tajwid berikut penjelasan yang disampaikan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Guru Ngaji TPA Musholla

Darusalam Desa Sumur Gedang :

“Melihat dari tingkatan belajarnya dia masih kurang berminat untuk meningkatkan baca Al-Qur'an dari pembahasan ilmu Tajwid dia sangat sulit membedakan hukum nun mati dan tanwin, yang terdapat didalam Al-Qur'an, kemudian melihat dari belajarnya dia masih belum termotivasi atau kurang semangat dan kesulitan dalam

---

<sup>66</sup>Bapak Soheh Akil, Guru Ngaji di TPA Musholla Darusalam Desa Sumur Gedang , *Wawancara*, pada tanggal 16 Maret 2021

<sup>67</sup> Akian adri yansah, Seorang Murid yang Ngaji di TPA Musholla Darusalam Desa Sumur Gedang , *Wawancara*, pada tanggal 17 Maret 2021

belajar meningkatkan bacaan Al-Qur'an, sedangkan dengan hukum-hukum Tajwid dia sedikit mengerti tentang Panjang pendek sedangkan materi lain belum memahami, kemudian anak yang bernama Paise melihat dari belajarnya sangat kurang ditambah jarang mengaji di Masjid dikarenakan banyaknya tugas dari sekolah dan capek ketika ingin mau mengaji, sedangkan dalam pemahaman ilmu tajwidnya sedikit mengerti tentang hukum Ghunnah Musyaddadah sedangkan materi lainnya belum memahami, kemudian anak yang bernama Neja dari hasil belajarnya kurang karena jarang sekali mengaji alasannya mengerjakan PR dari sekolah sehingga dalam pengajian dan hukum ilmu Tajwidnya belum memahami sama sekali, dia sudah memahami apa saja hukum Tajwid yang sudah dipelajari permasalahannya ketika membaca Al-Qur'an dia lupa seharusnya dibaca dengung ternyata dibaca tidak berdengung<sup>68</sup>

Dari hasil wawancara ini, dapat diketahui bahwasanya kemampuan anak dalam menguasai ilmu tajwid sangat penting sebagai penunjang kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Anak yang kurang tepat dalam menerapkan tajwid akan menjadi kendala tersendiri bagi guru ngaji meningkatkan kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Karena pada dasarnya kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar harus didukung dengan kemampuan menguasai ilmu tajwid.

### **C. Solusi yang dilakukan Dalam Meningkatkan Minat belajar AL-Quran Pada TPA di Musholla Darussalam Desa Sumur Gedang Kecamatan Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh.**

Adanya kendala-kendala yang menghambat guru ngaji dalam meningkatkan kemampuan mengembangkan baca Al-Qur'an di Musholla

---

<sup>68</sup> Bapak Soheh Akil, Guru Ngaji di TPA Musholla Darussalam Desa Sumur Gedang , Wawancara, pada tanggal 22 Maret 2021



Darussalam, tidak membuat Para guru tinggal diam dan berputus asa. Ustadz tetap berupaya untuk dapat meningkatkan kemampuan mengembangkan baca Al-Qur'an anaknya.

Secara lebih jelas, mengenai upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala yang ditemui pada proses meningkatkan kemampuan mengembangkan baca Al-Qur'an di Musholla Darussalam.meningkatkan adalah sebagai berikut:

a. Memotivasi Anak Agar Memiliki Keinginan yang Kuat Untuk Mempelajari Al-Qur'an

Anak yang kurang termotivasi menyebabkan anak tidak dapat menerima atau menyerap pengajian dengan baik. Oleh sebab itu, untuk dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengembangkan baca Al-Qur'an, guru harus menjadi motivator bagi anak-anak yang kurang termotivasi ini. Membangkitkan keinginan dari dalam diri anak merupakan salah satu cara yang tepat untuk dapat membantu anak lebih bersemangat dalam mengikuti pengajian Al-Qur'an.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Guru Ngaji TPA Musholla Darussalam Desa Sumur Gedang :

“Saya berusaha untuk memberikan semangat kepada anak agar mereka dapat mengikuti pengajian membaca Al-Qur'an dengan baik. Saya tahu, bahwa anak yang kurang semangat mengikuti kegiatan

pengajian, pada akhirnya membuat apa yang disampaikan oleh guru ngaji menjadi tidak berguna”<sup>69</sup>

Sebagaimana hasil wawancara dengan Seorang Murid yang Ngaji di TPA Musholla Darusalam Desa Sumur Gedang :

“Ketika kami merasa bosan dan kurang semangat dalam mengikuti kegiatan pengajian di Musholla Darussalam., guru yang mengajar kami selalu berusaha memberikan semangat, menjelaskan kepada saya dan teman-teman tentang pentingnya dapat membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar, guru ngaji juga menjelaskan kepada kami pahala membaca Al-Qur’an”<sup>70</sup>

Sebagaimana hasil wawancara dengan Seorang Murid yang Ngaji di TPA Musholla Darusalam Desa Sumur Gedang :

“Saya kadang-kadang juga merasa bosan, kalau sudah bosan saya jadi malas menyimak apa yang disampaikan oleh guru ngaji. Tetapi, ketika guru ngaji Al-Qur’an, saya mulai bisa semangat lagi mengikuti pengajian”<sup>71</sup>

Dari hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwasanya terkadang anak merasa jenuh dengan apa yang dipelajari di Musholla Darussalam. Akan tetapi, kejenuhan tersebut dapat di antisipasi dengan cara guru ngaji menjelaskan tentang manfaat membaca Al-Qur’an.

Guru ngaji harus bisa menjadi motivator untuk anak agar anak yang sedang mengalami kejenuhan atau kebosanan menjalankan aktivitas

---

<sup>69</sup>Ibuk Rismayati, Guru Ngaji di TPA Musholla Darusalam Desa Sumur Gedang , *Wawancara*, pada tanggal 29 Maret 2021

<sup>70</sup> Padila, Seorang Murid yang Ngaji di TPA Musholla Darusalam Desa Sumur Gedang , *Wawancara*, pada tanggal 15 Maret 2021

<sup>71</sup> M.radiq pedian, Seorang Murid yang Ngaji di TPA Musholla Darusalam Desa Sumur Gedang , *Wawancara*, pada tanggal 15 Maret 2021

pengajian tidak berlarut-larut dan menyebabkan anak pada akhirnya menjadi terjebak dalam kesulitan belajar.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Guru Ngaji TPA Musholla Darusalam Desa Sumur Gedang :

“Saya berusaha utuk dapat menjadi motivator bagi anak-anak didik saya, dengan begitu saya berharap mereka tidak cepat bosan, dan bisa membangkitkan semangat mereka ketika merasa bosan atau jenuh menjalani kegiatan pengajian di Musholla Darussalam.”<sup>72</sup>

b. Mengajarkan Tajwid Kepada Anak, Melakukan Evaluasi Penerapan Membaca Al-Qur’an Sesuai Tajwid Sebagai Tolak Ukur Keberhasilan Mengajar

Tajwid adalah kunci dalam membaca Al-Qur’an yang baik dan benar. Anak yang kurang mengetahui ilmu tajwid akan menyebabkan terjadinya banyak kesalahan pada saat membaca Al-Qur’an. Meskipun hal ini menjadi kesulitan tersendiri bagi anak, karena harus menghafalkan dan mengerti banyak ketentuan dalam membaca Al-Qur’an, tetapi dengan seringnya membaca Al-Qur’an secara perlahan anak dapat menguasai ilmu tajwid dengan baik.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Guru Ngaji TPA Musholla Darusalam Desa Sumur Gedang :

“Ilmu tajwid sebenarnya tidak terlalu sulit untuk dapat diaplikasikan oleh anak dalam proses membaca Al-Qur’an. Jika anak sudah benar-benar memahami ilmu tajwid, dan sering mempraktekkannya dalam

---

<sup>72</sup> Ibuk Linda wati, Guru Ngaji di TPA Musholla Darusalam Desa Sumur Gedang , Wawancara, pada tanggal 5 April 2021

membaca Al-Qur'an, maka ia akan hapal dengan sendirinya setiap ketentuan dalam ilmu tajwid”<sup>73</sup>

Sebagaimana hasil wawancara dengan Guru Ngaji TPA Musholla

Darusalam Desa Sumur Gedang :

“Ilmu tajwid pertama-tama memang harus dipelajari secara teori, dimengerti dan di ingat-ingat dengan baik. Kemudian di praktekkan dalam kegiatan pengajian membaca Al-Qur'an. Semakin sering praktek, maka akan semakin membuat anak menjadi terbiasa membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid. Memang membutuhkan waktu yang cukup untuk mempelajari tajwid sampai dengan mengaplikasikannya dalam kegiatan membaca Al-Qur'an. Sama halnya di Masjid Nurul Aqso kota jambi, saya pertama-tama mengenalkan ketentuan-ketentuan dalam ilmu tajwid ini, kemudian menyuruh anak untuk mengingat-mengingat, sampai akhirnya menerapkannya pada saat membaca Al-Qur'an. Setelah itu, kami akan melakukan evaluasi untuk melihat sampai dimana perkembangan kemampuan anak membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar”<sup>74</sup>

Apa yang disampaikan oleh bapak Subur memberikan gambaran bahwasanya pembelajaran tentang tajwid sangat penting sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengembangkan baca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Sebagai langkah agar mengetahui sampai dimana kemampuan anak dapat menerapkan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an, maka guru ngaji selalu melakukan evaluasi, agar mengetahui dengan baik perubahan kemampuan anak sebelum dan sesudah melakukan pengajian mengenai tajwid.

---

<sup>73</sup> Ibuk Rismayati, Guru Ngaji di TPA Musholla Darusalam Desa Sumur Gedang , Wawancara, pada tanggal 8 April 2021

<sup>74</sup> Ibuk Rismayati, Guru Ngaji di TPA Musholla Darusalam Desa Sumur Gedang , Wawancara, pada tanggal 12 April 2021

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari beberapa permasalahan yang penulis kemukakan di atas, maka ada bagian ini dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Materi guru ngaji dalam meningkatkan minat belajar baca Al-Qur'an ada empat materi dakwah yaitu akidah, syariat, muamalah, dan akhlak adapun cara yang dilakukan guru ngaji meningkat minat membaca Al-Qur'an yaitu Menanamkan Kepada Anak-anak Keutamaan Membaca Al-Qur'an, Mengajarkan Cara Membaca Al-Qur'an dengan baik dan Menggunakan Metode Membaca Al-Qur'an yang tepat.
2. Kendala Meningkatkan Minat belajar AL-Quran Pada TPA di Musholla Darussalam Desa Sumur Gedang Kecamatan Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh Kendala yang dihadapi guru ngaji dalam mengajar anak-anak yakni tidak memahami ilmu Tajwid sehingga mereka acuh tak acuh tentang ilmu tajwid, anak-anak kurang disiplin ketika lagi belajar, dan kurangnya minat anak untuk mempelajari ilmu tajwid dikarenakan terlalu banyak tugas dari sekolah yang mereka kerjakan sehingga dalam proses meningkatkan minat belajar baca Al-Qur'an mereka belum memahami sepenuhnya.
3. Solusi yang dilakukan Dalam Meningkatkan Minat belajar AL-Quran Pada TPA di Musholla Darussalam Desa Sumur Gedang Kecamatan Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh , Guru ngaji harus menjadi motivator bagi anak-anak

yang kurang termotivasi ini. Membangkitkan keinginan dari dalam diri anak merupakan salah satu cara yang tepat untuk dapat membantu anak lebih bersemangat dalam meningkatkan minat belajar baca Al-Qur'an. Mengajarkan tajwid kepada anak, melakukan evaluasi penerapan membaca Al-Qur'an sesuai tajwid sebagai tolak ukur keberhasilan, mengajar tajwid adalah kunci dalam membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Anak yang kurang mengetahui ilmu tajwid akan menyebabkan terjadinya banyak kesalahan pada saat membaca Al-Qur'an.

#### **B. Saran**

Dalam kesempatan ini, ada beberapa saran yang penulis kemukakan di antara lain adalah :

1. Guru ngaji harus banyak menerapkan pendekatan dengan cara belajar yang bervariasi sehingga kegiatan pengajian dapat disesuaikan dengan kebutuhan anak-anak yang mengikuti pengajian, dan pengajian yang diselenggarakan menjadi lebih kondusif serta tujuan pembelajaran menjadi tercapai.
2. Kepada anak-anak untuk lebih meningkatkan kualitas belajar dan memperhatikan materi yang diajarkan, memperhatikan tugas dengan baik. Sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dalam proses mengembangkan Baca Al-Qur'an dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Semarang: CV Asy Syifa', 1999.

Abd Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1993)

Acep Aripuddin, *pengembangan Metode Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006)

Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2012), cet. Ke 2

Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, Edisi Ke-2, Surabaya:Pustaka Progresif, 1997

Amir Amri, *penerapan Manajemen Islam Di Kelurahan Rappojawa Kecamatan Tallo Kota Makassar*, (Makassar: Alauddin University press, 2007)

Andi Rosa, *Tafsir Kontemporer*, (Banten: Depdikbud Banten Press, 2015)

Anshori, *Ulumul Quran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013)

Chabib Thoha et. al., *PBM-PAI di Sekolah (Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar di Sekolah)* Semarang: Fak. Tarbiyah IAIN Walisongo dan Pustaka Pelajar, 1998)

Dini litya, *Fungsi Al-Qur'an*, <http://dalamislam.com/landasan-agama/al-quran/fungsi-al-quran-bagi-umat-manusia>, diakses pada tanggal 02 mei 2021

Hamsah Ya'qub, *Publistik Islam Teknik Dakwah dan Leadership* (Bandung : CV di Ponegoro, 1986)

Hasbi Ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Quran/Tafsir*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1972)

J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya* (Jakarta: PTgrasindo, 2010)

Jane Mare Albana, *Sulit Belajar?*, Alih Bhs. Sendang Pradani, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007),

KBBI : Kamus Besar Bahasa Indonesia

M. Munir & Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Cet 2, Jakarta : Kencana 2009)

- M. Munir, *Metode Dakwah*, Cet. Ke-3, Jakarta: Kencana, 2009
- Mahmuddin, *Manajemen Dakwah Rasulullah* (Jakarta: Restu Ilahi, 2004)
- Mardian Said, *Visi Baru Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren* (Cet, I Samata : Alauddin Press, 2011)
- M. Masyhur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2002)
- Martinis Yamin & Maysah. (2010). *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta. Gaung Persada Press
- Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang: Fak. Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2001)
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000)
- Purwadinata, W.J.S., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002, Cet. 12)
- Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1977
- Said Bin Ali Al- Qahthani, *Dakwah Islam Dakwah Bijak* (Jakarta: Gema Insani Press, 1994)
- Sardiman, *Interaksi dan Motifasi Belajar*, Jakarta: Rajawali Press, 2007
- Slameto, *Belajar Dan Factor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003, Cet. IV)
- Sofyan Sulistyowati, *Cara Belajar yang Efektif dan Efisien*, (Pekalongan Cinta Ilmu, 2001)
- Syaikh Manna ,, Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta :Pustaka AlKautsar, 2011,cetke-6)
- Syamsul Kurniawan, "Masjid dalam Lintas Sejarah Umat Islam", *Jurnal Khatulistiwa-JournalOf Islamic Studies*, 4 (September, 2014)
- Thani Handoko *Manajemen Edisi 2* (Yogyakarta: BPFC, 1983)



Tohirin, Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008)

Wahyu Ilaihi, Komunikasi Dakwah, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2010

Z.F. Kawareh, Pengembangan Minat Belajar, (Jakarta: Bina Keluarga, 1995)

Zakiah Daradjat, dkk. (2014). Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta. PT Bumi Aksara



## DOKUMENTASI

### LAMPIRAN 1

#### Wawancara Guru Ngaji



**Wawancara Dengan Peserta Pengejian**



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Darmiyanto  
NIM : 1710106032  
Tempat/Tanggal Lahir : Muara Jernih, 10 November 1996  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Alamat : Desa Muara Jernih  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Orang Tua : 1. Lukman (Ayah)  
2. Maryatun (Ibu)



### PENDIDIKAN

No	Jenjang Pendidikan	Tempat	Tahun Tamat
1.	SD NEGERI 24/IV Muara Jernih	MUARA JERNIH	2010
2.	SMP NEGERI 32 Merangin	MUARA JERNIH	2013
3.	SMA Negeri 11 Merangin	MUARA JERNIH	2016
4.	IAIN Kerinci (S1. Manajemen Dakwah)	SUNGAI LIUK	SEKARANG

Kerinci, Juli 2021  
Saya yang menyatakan

**DARMIYANTO**

**NIM. 1710106032**

## Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sekolah : TPA Musholla Darusalam

Materi pokok : Akidah

Alokasi Waktu : 2 × 40 Menit (Pertemuan Ke-1)

**A. Standar Kompetensi** : Keimanan, tauhid, dan syirik.

**B. Kompetensi Dasar** : Memahami tauhid, dan syirik.

**C. Indikator** : Rukun iman

**D. Tujuan Pembelajaran**

Setelah melakukan pembelajaran siswa diharapkan dapat: Menjelaskan rukun iman

**E. Karakter Siswa yang Diharapkan**

Rasa hormat dan perhatian

**F. Materi Pembelajaran**

Akidah yang baik

**G. Model Pembelajaran**

Konvensional

**H. Langkah-langkah Kegiatan**

**1. Kegiatan Pendahuluan**

- 1) Guru TPA mengecek kehadiran siswa,
- 2) Apersepsi: guru TPA menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
- 3) Motivasi: guru TPA memberikan penjelasan tentang pentingnya mempelajari materi akidah.

**2. Kegiatan Inti**

**1) Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi:

- (1) Guru TPA menjelaskan materi pelajaran sesuai kompetensi yang ingin dicapai.
- (2) Guru TPA memfasilitasi terjadinya interaksi antarsiswa serta antara siswa dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.

## 2) **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi:

Guru TPA memberikan kesempatan kepada peserta pengajian untuk mencatat materi pelajaran yang telah diterangkan dan bertanya hal-hal yang dirasakan belum jelas. Kemudian memeriksa apakah peserta pengajian sudah mengerti atau belum dengan memberikan pertanyaan.

## 3) **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi:

- (1) Guru TPA memberikan umpan balik atas keberhasilan siswa.
- (2) Guru TPA berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator.
- (3) Guru TPA memberikan motivasi

## 3. **Kegiatan Akhir**

Dalam kegiatan penutup:

Guru bersama-sama dengan siswa membuat rangkuman.

## I. **Sumber Belajar**

1. Buku paket TPA
2. Informasi berbagai sumber, misalnya, koran, majalah, jurnal, buku sumber, dan internet.

## J. **Penilaian Hasil Belajar**

1. Teknik Penilaian : Tes Tertulis
2. Bentuk Penilaian : Uraian

\

**Diketahui Oleh,  
Guru TPA**

**Peneliti**

**Hj. Rismayati**

**Darmiyanto**



## Materi Akhidah

7. Iman kepada Allah adalah keyakinan yang kuat tentang keberadaan Allah, Rabb yang disifati dengan semua sifat kesempurnaan dan sifat kemuliaan, satu-satunya Rabb yang berhak diibadahi, dan hati merasa tentram dengannya, suatu ketentraman dari berbagai pengaruhnya yang terlihat dalam perilaku manusia, komitmennya, dalam menjalankan perintah-perintah Allah, dan menjauhi segala larangan-Nya.
8. Iman kepada Malaikat Allah Iman kepada malaikat adalah mengimani keberadaan mereka dengan keimanan yang kuat, tidak tergoyahkan oleh keraguan dan kebimbangan.
9. Iman kepada Kitab-Kitab Allah Rukun Iman yang ketiga adalah iman kepada kitab-kitab Allah yang telah diturunkan kepada para Rasul-Nya. Sumber pengetahuan dalam hal ini adalah Alqur'an. Dalam kitab suci Alqur'an disebutkan ada tiga kitab suci yang lain, yaitu Kitab Taurat yang diturunkan kepada Nabi Musa, Kitab Zabur yang diturunkan kepada Nabi Daud dan Kitab Injil yang diturunkan kepada Nabi Isa.
10. Iman kepada Rasul-Rasul Allah beriman kepada Rasul-Rasul Allah termasuk dalam rukun iman keempat.
11. Iman kepada Hari Akhir dalam Alqur'an sering dijumpai ayat-ayat yang menyebutkan tentang Iman kepada Hari Akhir.
12. Iman kepada Qadha dan Qodar yang dimaksud dengan qadha dan qadar adalah kehendak Allah yang azali menciptakan sesuatu dalam bentuk tertentu (qadha) kemudian Allah SWT menjadikannya dalam wujud nyata yang kongkrit sesuai dengan kehendak yang azali itu (qadar).



## Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sekolah : TPA Musholla Darusalam

Materi pokok : Syariat

Alokasi Waktu : 2 × 40 Menit (Pertemuan Ke-2)

**K. Standar Kompetensi** : Hukum wajib, haram, sunah, makruh, dan mubah

**L. Kompetensi Dasar** : Memahami hukum wajib, haram, sunah, makruh, dan mubah

**M. Indikator** : Mentaati semua hukum Allah swt

**N. Tujuan Pembelajaran**

Setelah melakukan pembelajaran siswa diharapkan dapat:

Menjelaskan hukum wajib, haram, sunah, makruh, dan mubah

**O. Karakter Siswa yang Diharapkan**

Rasa hormat dan perhatian

**P. Materi Pembelajaran**

Syariat

**Q. Model Pembelajaran**

Konvensional

**R. Langkah-langkah Kegiatan**

**4. Kegiatan Pendahuluan**

- 4) Guru TPA mengecek kehadiran peserta pengajian siswa
- 5) Apersepsi: guru TPA menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa.
- 6) Motivasi: guru memberikan penjelasan tentang pentingnya mempelajari materi syariat islam.

**5. Kegiatan Inti**

**2) Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi:

- (3) Guru TPA menjelaskan materi pelajaran sesuai kompetensi yang ingin dicapai.
- (4) Guru TPA memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta pengajian serta antara peserta pengajian dengan guru TPA, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.

### **3) Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi:

Guru TPA memberikan kesempatan kepada peserta pengajian untuk mencatat materi pelajaran yang telah diterangkan dan bertanya hal-hal yang dirasakan belum jelas. Kemudian memeriksa apakah peserta pengajian sudah mengerti atau belum dengan memberikan pertanyaan.

### **4) Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi:

- (4) Guru TPA memberikan umpan balik atas keberhasilan peserta pengajian.
- (5) Guru TPA berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator.
- (6) Guru TPA memberikan motivasi kepada peserta pengajian.

## **6. Kegiatan Akhir**

Dalam kegiatan penutup:

Guru TPA bersama-sama dengan peserta pengajian membuat rangkuman.

## **S. Sumber Belajar**

3. Buku paket TPA
4. Informasi berbagai sumber, misalnya, koran, majalah, jurnal, buku sumber, dan internet.

## **T. Penilaian Hasil Belajar**

3. Teknik Penilaian : Tes Tertulis
4. Bentuk Penilaian : Uraian

**Diketahui Oleh,  
Guru TPA**

**Peneliti**

**Hj. Rismayati**

**Darmiyanto**



## Meteri Syariat

Materi syariat merupakan materi yang menyangkut hukum wajib, haram, sunah, makruh, dan mubah. Syariat erat kaitannya dengan amal lahir dalam rangka mentaati semua hukum Allah swt. yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT disebut dengan ibadah, ibadah merupakan perbuatan inti yang termuat dalam rukun Islam yaitu syahadat, shalat, zakat, puasa dan haji bagi yang mampu. Kedua, yang mengatur manusia dengan manusia atau alam lainnya disebut muamalah, muamalah merupakan aplikasi dari ibadah dalam hidup bermasyarakat.

Bidang syariah dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang benar, pandangan yang jernih, kejadian yang cermat terhadap hujjah atau dalil-dalil dalam melihat setiap persoalan, sehingga umat tidak perpelosok ke dalam kejelekan, sementara yang diinginkan dalam dakwah adalah kebaikan.



## **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Sekolah : TPA Musholla Darusalam

Materi pokok : Muamalah

Alokasi Waktu : 2 × 40 Menit (Pertemuan Ke-3)

**U. Standar Kompetensi** : Kehidupan sosial

**V. Kompetensi Dasar** : Memahami Kehidupan sosial

**W. Indikator** : Hubungan dengan Allah

**X. Tujuan Pembelajaran**

Setelah melakukan pembelajaran siswa diharapkan dapat:

Menjelaskan Kehidupan sosial sesama manusia dan hubungan dengan Allah

**Y. Karakter Siswa yang Diharapkan**

Rasa hormat dan perhatian

**Z. Materi Pembelajaran**

Kehidupan sosial

**AA. Model Pembelajaran**

Konvensional

**BB. Langkah-langkah Kegiatan**

**7. Kegiatan Pendahuluan**

- 7) Guru TPA mengecek kehadiran peserta pengajian siswa
- 8) Apersepsi: guru TPA menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa.
- 9) Motivasi: guru memberikan penjelasan tentang pentingnya mempelajari materi Kehidupan sosial

**8. Kegiatan Inti**

**3) Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi:

- (5) Guru TPA menjelaskan materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai.

(6) Guru TPA memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta pengajian serta antara peserta pengajian dengan guru TPA, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.

#### **4) Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi:

Guru TPA memberikan kesempatan kepada peserta pengajian untuk mencatat materi pelajaran yang telah diterangkan dan bertanya hal-hal yang dirasakan belum jelas. Kemudian memeriksa apakah peserta pengajian sudah mengerti atau belum dengan memberikan pertanyaan.

#### **5) Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi:

(7) Guru TPA memberikan umpan balik atas keberhasilan peserta pengajian.

(8) Guru TPA berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator.

(9) Guru TPA memberikan motivasi kepada peserta pengajian.

#### **9. Kegiatan Akhir**

Dalam kegiatan penutup:

Guru TPA bersama-sama dengan peserta pengajian membuat rangkuman.

#### **CC.Sumber Belajar**

5. Buku paket TPA

6. Informasi berbagai sumber, misalnya, koran, majalah, jurnal, buku sumber, dan internet.

#### **DD.Penilaian Hasil Belajar**

5. Teknik Penilaian : Tes Tertulis

6. Bentuk Penilaian : Uraian

**Diketahui Oleh,  
Guru TPA**

**Peneliti**

**Hj. Rismayati**

**Darmiyanto**



### **Meteri muamalah**

Materi dakwah muamalah merupakan materi yang berisi tentang nasehat yang mengatur hubungan manusia dengan manusia yang lain agar terciptanya hubungan yang harmonis antar individu dan juga lingkungannya.

Islam merupakan agama yang menekankan urusan muamalah lebih besar porsinya dari pada urusan ibadah. Islam lebih banyak memperhatikan aspek kehidupan sosial. Islam adalah agama yang menjadikan seluruh bumi ini tempat mengabdikan kepada Allah.





## Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sekolah : TPA Musholla Darusalam

Materi pokok : Akhlak

Alokasi Waktu : 2 × 40 Menit (Pertemuan Ke-4)

**EE. Standar Kompetensi** : Tabiat atau kondisi batin seseorang

**FF. Kompetensi Dasar** : Memahami Tabiat atau kondisi temperatur batin seseorang yang memengaruhi perilaku manusia

**GG. Indikator** : Materi Tabiat atau kondisi temperatur batin seseorang yang memengaruhi perilaku manusia

**HH. Tujuan Pembelajaran**

Setelah melakukan pembelajaran siswa diharapkan dapat:

Menjelaskan Tabiat atau kondisi temperatur batin seseorang yang memengaruhi perilaku manusia

**II. Karakter Siswa yang Diharapkan**

Tabiat atau kondisi batin seseorang

**JJ. Materi Pembelajaran**

Kehidupan sosial

**KK. Model Pembelajaran**

Konvensional

**LL. Langkah-langkah Kegiatan**

**10. Kegiatan Pendahuluan**

10) Guru TPA mengecek kehadiran peserta pengajian siswa

11) Apersepsi: guru TPA menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa.

12) Motivasi: guru memberikan penjelasan tentang pentingnya mempelajari materi Kehidupan sosial

## **11. Kegiatan Inti**

### **4) Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi:

(7) Guru TPA menjelaskan materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai.

(8) Guru TPA memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta pengajian serta antara peserta pengajian dengan guru TPA, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.

### **5) Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi:

Guru TPA memberikan kesempatan kepada peserta pengajian untuk mencatat materi pelajaran yang telah diterangkan dan bertanya hal-hal yang dirasakan belum jelas. Kemudian memeriksa apakah peserta pengajian sudah mengerti atau belum dengan memberikan pertanyaan.

### **6) Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi:

(10) Guru TPA memberikan umpan balik atas keberhasilan peserta pengajian.

(11) Guru TPA berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator.

(12) Guru TPA memberikan motivasi kepada peserta pengajian.

## **12. Kegiatan Akhir**

Dalam kegiatan penutup:

Guru TPA bersama-sama dengan peserta pengajian membuat rangkuman.

## **MM. Sumber Belajar**

7. Buku paket TPA

8. Informasi berbagai sumber, misalnya, koran, majalah, jurnal, buku sumber, dan internet.

**NN. Penilaian Hasil Belajar**

7. Teknik Penilaian : Tes Tertulis
8. Bentuk Penilaian : Uraian

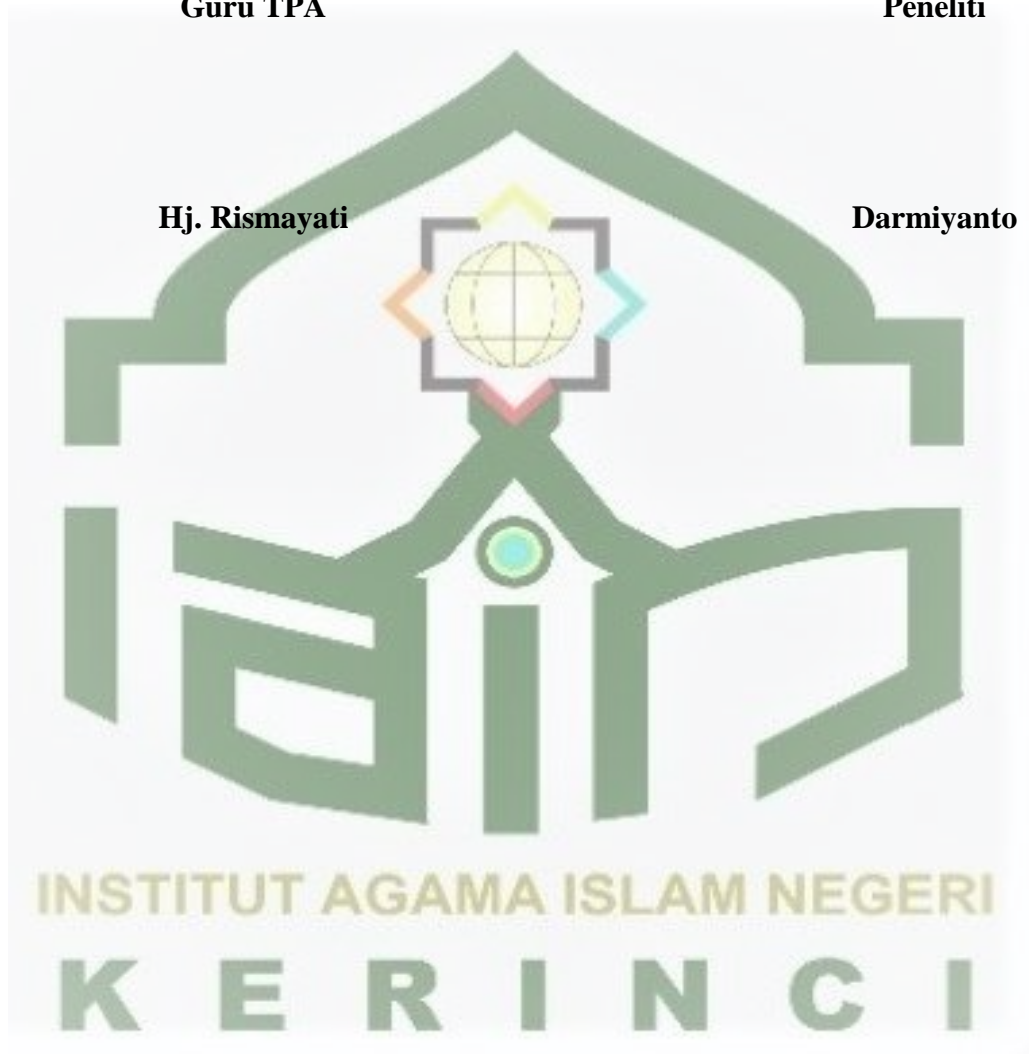
**Diketahui Oleh,**

**Guru TPA**

**Peneliti**

**Hj. Rismayati**

**Darmiyanto**



### **Materi akhlak**

Materi akhlak menentukan baik, buruk, akal dan qalbu mengenai sifat kriteria perbuatan manusia serta berbagai kewajiban yang harus dipenuhinya. Karena semua manusia harus mempertanggung jawabkan setiap perbuatannya

Ajaran akhlak dalam Islam pada dasarnya meliputi kualitas perbuatan manusia yang merupakan ekspresi dari kondisi kejiwaannya. Akhlak dalam Islam bukanlah norma ideal yang tidak dapat diimplementasikan dan bukan pula sekumpulan etika yang terlepas dari kebaikan norma sejati.

Dengan demikian yang menjadi materi akhlak dalam Islam adalah mengenai sifat dan kriteria perbuatan manusia serta berbagai kewajiban yang harus dipenuhinya. Karena semua manusia harus mempertanggung jawabkan setiap perbuatannya, maka Islam mengajarkan kriteria perbuatan dan kewajiban yang mendatangkan kebahagiaan, bukan siksaan.

